



**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR), KEBIJAKAN
HUTANG (DER) DAN PROFITABILITAS (ROE) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (PBV) SUB SEKTOR PERBANKAN YANG
TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Liswati Setia Ningsih
021120141

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2024



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR), KEBIJAKAN HUTANG (DER) DAN PROFITABILITAS (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2019-2023

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E.,M.E.,Ph.D)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,M.M.,CA)

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR), KEBIJAKAN
HUTANG (DER) DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (PBV) SUB SEKTOR PERBANKAN YANG
TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2019-2023**

Skripsi

Telah diseminarkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Senin, 29 Juli 2024

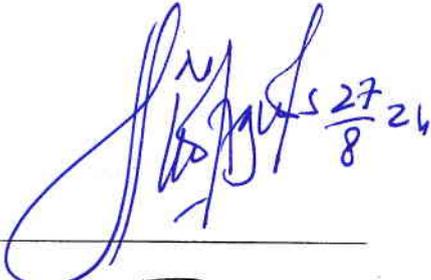
Liswati Setia Ningsih
021120141

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Hj. Nina Agustina, S.E., M.E)

Ketua Komisi Pembimbing
(Oktori Kiswati Zaini, S.E., M.M)

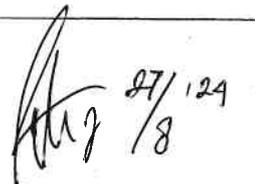
Anggota Komisi Pembimbing
(Fitra Syafaat, S.E., M.M)



27/8/24



27/8/24



27/8/24

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liswati Setia Ningsih
NPM : 021120141
Judul Skripsi : Pengaruh Dividen (DPR), Hutang (DER) Dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan demikian saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis ini kepada Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024



Liswati Setia Ningsih

021120141

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

LISWATI SETIA NINGSIH. 021120141. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) Dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023. Di bawah bimbingan : OKTORI KISWATI ZAINI dan FITRA SYAFAAT. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kebijakan Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV) secara parsial dan simultan (bersama-sama). Periode penelitian yang digunakan selama 5 tahun yaitu 2019-2023.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* dan jenis data kuantitatif. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan populasi sebanyak 62 perusahaan dengan sampel sebanyak 5 perusahaan yang terpilih. Hasil penelitian yang di uji dengan bantuan *Eviews 9* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,988614,. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari Nilai Perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER), Profitabilitas (ROE) sebesar 0,988614 atau 98,87%, sedangkan sebagian besar sisanya sebesar 1,14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (ROE). Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER), Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Kata kunci : Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*), Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio/DER*), Profitabilitas (*Return on Equity/ROE*), Nilai Perusahaan (*Price to Book Value/PBV*)

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Berkat, Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023”.

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab 1 membahas permasalahan dari penelitian ini yaitu tentang kesenjangan antara pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada. Bab 2 menjelaskan pengertian dan teori terkait variabel penelitian, menyajikan penelitian terdahulu, serta menyusun kerangka pemikiran untuk membentuk hipotesis. Bab 3 menguraikan jenis, sumber, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan. Bab 4 menginterpretasikan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Terakhir, Bab 5 menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

Penulis berharap penelitian ini berguna sebagai referensi untuk akademisi, mahasiswa, dan peneliti di bidang keuangan, khususnya sektor perbankan, serta memberikan kontribusi bagi praktisi dan investor. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan saran dari berbagai pihak, dan mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih yang mendalam diucapkan kepada:

1. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua penulis, Ibu Manuela De Jesus Tilman, dan Bapak Amad yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol.Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E.,M.E.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari L, S.E.,M.Si.,CMA.,CAPM, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E.,M.Ak, selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Manusia & Keuangan.
6. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,M.M.,CA Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Tutus Rully, S.E.,M.M, selaku Asisten Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

8. Ibu Oktori Kiswati Zaini, S.E.,M.M selaku Ketua Komisi Pembimbing Penelitian.
9. Bapak Fitra Syafaat, S.E.,M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing Penelitian.
10. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M selaku Dosen Penguji Seminar Proposal.
11. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E dan Bapak Edi Jatmika, S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi.
12. Bapak Nizar Kamil, Ir., MM, Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM, Ibu Nina Sri Indrawati, SE., MM, Ibu Yudhia Mulya, SE.,MM, Bapak Dr. Herdiyana, SE.,MM, Bapak Arie Wibowo Irawan, SP., MM, Bapak Aditya Prima Yudha, S.PI., MM, Bapak Ramlan, S.E., M.M, Bapak Dion Achmad Armadi, S.E., M.Si, Bapak Bayu Dwi Prasetyo, S.E., M.M, Bapak Hasrul, SE., MM, Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M, selaku Dosen Prodi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama berkuliah di Universitas Pakuan.
13. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
14. Kakak kandung dari penulis yaitu Ahmad Rio Efendi dan Sara Maria Rinela Putri Tilman, yang selalu memberikan semangat dan hiburan serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat dan orang terdekat penulis Christ de Fretes, Silmi Rosullina, Diva Auriel, Belinda Prasetyo, Mitsy Simu, Lesti Mali, Siska Ulu, Desi Fahik, Sonya Bere, yang selalu memberikan semangat serta selalu memberikan pendapat dan masukan yang bersifat membangun kepada penulis.
16. Teman-teman kelas D Manajemen Angkatan 2020 yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang sangat berharga.

Keunggulan dari skripsi ini ada pada pendekatan inovatif yang digunakan dalam menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023. Dengan memanfaatkan metodologi yang komprehensif dan data yang akurat, penelitian ini memberikan wawasan baru yang berharga dalam bidang manajemen keuangan. Temuan-temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang ini dan menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak pihak, terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bogor, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	12
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Manajemen Keuangan	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2 Peran dan Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.2 Perbankan	15
2.2.1 Pengertian Bank	15

2.2.2	Jenis-Jenis Bank	15
2.2.3	Fungsi Bank.....	16
2.3	Saham	17
2.3.1	Pengertian Saham	17
2.3.2	Jenis-Jenis Saham.....	17
2.4	Kebijakan Dividen.....	18
2.4.1	Pengertian Dividen	18
2.4.2	Pengertian Kebijakan Dividen.....	19
2.4.3	Teori Kebijakan Dividen	19
2.4.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	21
2.4.5	Jenis-Jenis Rasio Kebijakan Dividen	22
2.4.6	Indikator Kebijakan Dividen	22
2.5	Kebijakan Hutang.....	23
2.5.1	Pengertian Hutang	23
2.5.2	Pengertian Kebijakan Hutang.....	23
2.5.3	Teori Kebijakan Hutang	24
2.5.4	Jenis-Jenis Rasio Kebijakan Hutang	25
2.5.5	Indikator Kebijakan Hutang	26
2.6	Pofitabilitas.....	27
2.6.1	Pengertian Profitabilitas	27
2.6.2	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	27
2.6.3	Indikator Profitabilitas.....	28
2.7	Nilai Perusahaan.....	29
2.7.1	Pengertian Nilai Perusahaan.....	29
2.7.2	Jenis-Jenis Rasio Nilai Perusahaan	30
2.7.3	Indikator Nilai Perusahaan	30
2.8	Metode Pengolahan / Analisis Data	31
2.8.1	Analisis Regresi Data Panel	31
2.8.2	Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel	32
2.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	33

2.8.4	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	33
2.8.5	Pengujian Hipotesis.....	34
2.9	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	34
2.9.1	Penelitian Sebelumnya	34
2.9.2	Kerangka Pemikiran	40
2.10	Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	45
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	45
3.4	Operasional Variabel	46
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	46
3.6	Metode Pengumpulan Data	49
3.7	Metode Pengolahan / Analisis Data	50
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel	50
3.7.2	Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel	50
3.7.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	51
3.7.4	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	52
3.7.5	Pengujian Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Hasil Pengumpulan Data	54
4.2	Profil Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tergabung dalam LQ45 Periode 2019-2022.....	54
4.2.1	Kondisi Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio/DPR</i>) perusahaan ... sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	56
4.2.2	Kondisi Kebijakan Hutang (<i>Debt to Equity Ratio/DER</i>) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	59
4.2.3	Kondisi Profitabilitas (<i>Return on Equity Ratio/ROE</i>) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	61
4.2.4	Kondisi Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value/PBV</i>) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	63

4.3	Analisa Hasil Regresi Data Panel.....	65
4.3.1	Penentuan Model Estimasi	65
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	67
4.3.3	Uji Hipotesis.....	70
4.3.4	Hasil Regresi Data Panel	72
4.3.5	Pembahasan dan Intrepretasi Hasil Penelitian.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		79
5.1	Simpulan.....	79
5.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		86
LAMPIRAN.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Investor di Pasar Modal Tahun 2019-2023	2
Tabel 1. 2 Rata-rata <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023	3
Tabel 1. 3 Rata-rata <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023	5
Tabel 1. 4 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023 (dalam kali) ...	7
Tabel 1. 5 Rata-rata <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	46
Tabel 3. 2 Kriteria Penarikan Sampel	47
Tabel 3. 3 Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.2 <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (dalam persen).....	57
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (dalam kali). ...	59
Tabel 4.4 Pada <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (persen). .	61
Tabel 4.5 Pada <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (dalam kali). ...	63
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	66
Tabel 4.7 Uji Hausman	67
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.12 Uji t	70
Tabel 4.13 Uji F	71
Tabel 4.14 Uji R ²	72
Tabel 4. 15 Hasil Regresi Data Panel.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal	2
Gambar 1. 2 Rata-rata <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023	4
Gambar 1. 3 Grafik perkembangan rata-rata <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	6
Gambar 1. 4 Grafik perkembangan rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	8
Gambar 1. 5 Grafik perkembangan <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	9
Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	57
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	59
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	62
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023	64
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018-2023	88
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> Tahun 2019-2023	89
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2019-2023.....	90
Lampiran 4 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity Ratio</i> Tahun 2019-2023.....	91
Lampiran 5 Hasil Perhitungan <i>Price to Book Value</i> Tahun 2019-2023	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan suatu proses kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya mendapatkan dana dan meminimalkan biaya serta berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengelolaan kas, pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, pengelolaan risiko keuangan, dan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah kunci untuk mengalokasikan sumber daya finansial secara efisien guna mencapai tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai disiplin yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya keuangan, memiliki keterkaitan yang erat dengan pasar modal, yang merupakan tempat di mana instrumen keuangan diperdagangkan. Berdasarkan Undang-undang No.8 tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, juga bersangkutan dengan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tandelilin (2017) mendefinisikan pasar modal sebagai pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan kegiatan memperjual-belikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk kepentingan operasional dan investor dapat memperoleh keuntungan dari saham yang telah dibeli dengan perusahaan berupa dividen meskipun tidak menjadi pendiri atau pengelola perusahaan tersebut.

Perkembangan pasar modal di Indonesia setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang pesat. Tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2022 hasil penawaran umum mencapai Rp 266,41 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal semakin menarik untuk dijadikan sebagai salah satu sarana pembiayaan, sehingga penting untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan pasar modal. Pasar modal tidak dapat dilepaskan dengan istilah investasi. Nuzula dan Nurlaily (2020) berpendapat bahwa investasi merupakan proses pengelolaan atau penanaman dana atau modal di masa sekarang yang mana diharapkan dapat memperoleh sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Pihak yang melakukan investasi biasanya disebut investor. Investor merupakan kelompok atau individu yang menjadi pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan memberikan wewenang kepada manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu tujuan manajemen perusahaan adalah memberikan kesejahteraan bagi para pemegang

sahamnya. Jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor di pasar modal meningkat secara signifikan dari tahun 2019 hingga 2023.

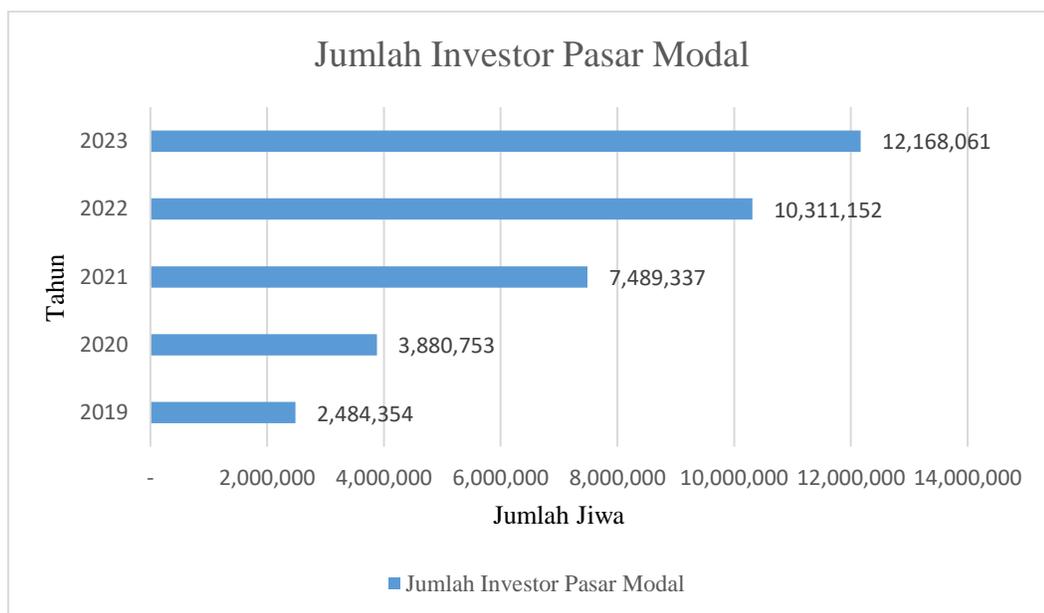
Tabel 1. 1 Jumlah Investor di Pasar Modal Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Investor (dalam jiwa)
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022	10.311.152
2023	12.168.061

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah investor meningkat secara signifikan dari tahun ke-tahun, di mana dari tahun 2019 sampai 2023 jumlah investor di pasar modal meningkat kurang lebih 10 juta jiwa.

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan jumlah investor di pasar modal yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya:



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Dilihat dari gambar 1.1 di atas, jumlah investor di Indonesia meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini tentunya menuntut manajemen untuk memperhatikan para investor dengan meningkatkan nilai perusahaan guna mensejahterakan para pemegang saham. Indrarini (2019) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan

anggapan investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dikaitkan dengan indikator nilai saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Dengan adanya peluang investasi maka akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan yang akan datang dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Franita (2018) mendefinisikan *Price to Book Value (PBV)* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Nilai rasio PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan agar sepadan dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga bila nilai rasio PBV semakin tinggi, maka menunjukkan semakin berhasil manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya.

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin meningkat dengan bantuan banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar dalam sektor Bursa Efek Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal. Salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah LQ45. Indeks saham LQ45 adalah representasi harga saham dari 45 emiten yang ada di BEI yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Ketentuan dari LQ45 yaitu melakukan *review* dan penggantian saham yang dilakukan oleh BEI setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus. Ada beberapa saham perusahaan sektor perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama 5 tahun terakhir yaitu saham BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI. (www.idx.co.id)

Berikut ini merupakan data *Price Book Value (PBV)* Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023:

Tabel 1. 2 Rata-rata *Price Book Value (PBV)* Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023

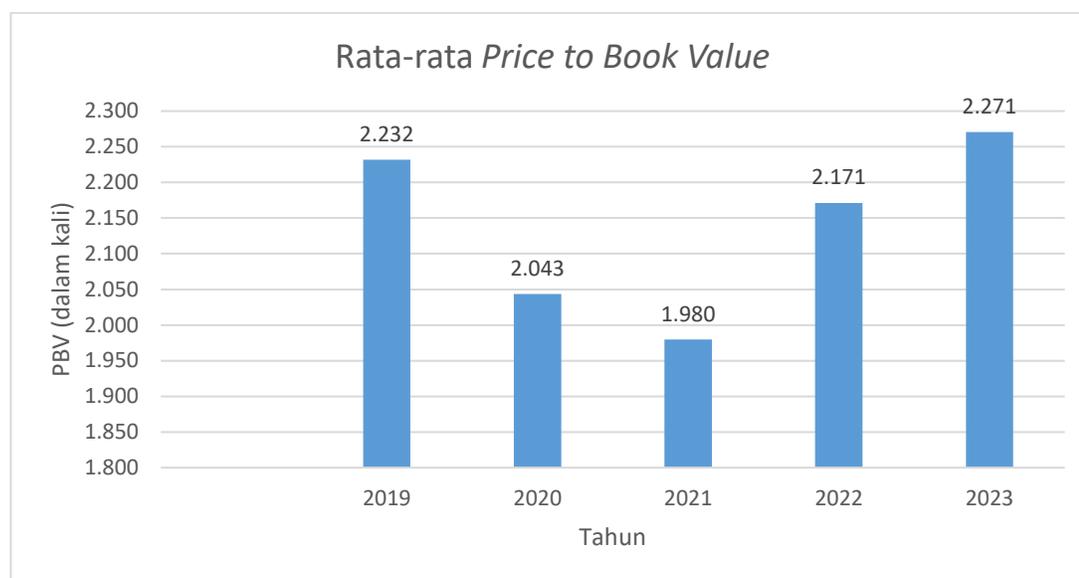
Tahun	Rata-rata PBV (kali)
2019	2,232
2020	2,043
2021	1,980
2022	2,171
2023	2,271

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.com (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sektor perbankan LQ45 periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun

2020 dan 2021 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 2,043 dan 1,980 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,232. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 rata-rata PBV mengalami kenaikan, menjadi 2,171 dan 2,135.

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan Rata-rata *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 yang mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023:



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.com (Data Diolah 2024)

Gambar 1. 2 Rata-rata *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023

Dilihat dari gambar tersebut, rata-rata *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab naik turunnya nilai *Price to Book Value* (PBV).

Hernita (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Darmawan (2018) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menetapkan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividend smoothing*, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham. Semua alternatif kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Salah satu aspek kebijakan manajemen adalah untuk menentukan apakah seluruh penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan dalam bentuk laba selama tahun buku akan

dibagikan semua dan atau sebagian kepada pemegang saham, atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk kepentingan investasi di masa depan. Apabila perusahaan mengambil kebijakan akan membagi laba perusahaan sebagai dividen, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya modal intern perusahaan.

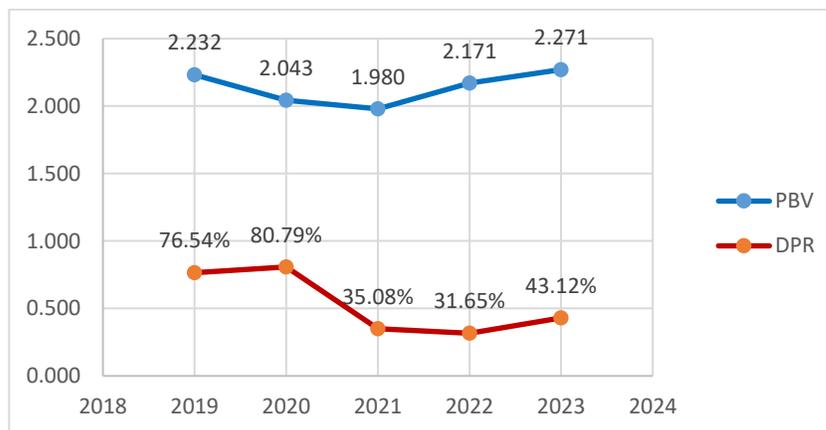
Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai *dividend payout ratio* maka semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan. Pembagian dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham dianggap sebagai *signal* positif bagi para investor.

Tabel 1. 3 Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata DPR (%)	Rata-rata PBV (kali)
2019	11,84%	2,232
2020	8,56%	2,043
2021	11,91%	1,980
2022	15,64%	2,171
2023	16,37%	2,271

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.com (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor perbankan LQ45 periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 11,84%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,56%, diikuti pada tahun-tahun berikutnya rata-rata DPR mengalami penurunan yaitu tahun 2021 sebesar 11,91% dan tahun 2022 sebesar 15,64%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 16,37%. Berikut merupakan grafik perkembangan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Price to Book Value* (PBV) (dalam kali).



Gambar 1. 3 Grafik perkembangan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa perkembangan antara DPR dengan PBV selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Di mana pada tahun 2020 DPR mengalami kesenjangan terhadap PBV, yaitu ketika DPR mengalami kenaikan, sementara PBV mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara DPR dengan PBV yang memiliki hubungan searah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Miller dan Franco Modigliani (MM) dalam Sumiati dan Indrawati (2019) tentang *Dividend Irrelevance Theory* yaitu kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Miller dan Modigliani berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan kebalikan dari teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ovami dan Nasution (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi, Harsudi, Muntahanah, Murdijaningsih (2022) mengenai pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Menurut Amrih, et al (2024) kebijakan utang mencerminkan utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai operasionalnya. Menurut Hertina, Hidayat, dan Mustika (2019) dalam jurnalnya, hutang merupakan salah satu variabel penting bagi perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Hutang menjadi salah satu instrumen yang memberikan sebagian besar dana bagi perusahaan. Penggunaan hutang oleh perusahaan memberi pengaruh yang sensitif terhadap tinggi

rendahnya nilai perusahaan. Semakin tingginya tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Akan tetapi pada titik tertentu, peningkatan proporsi hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang, maka semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung sehingga semakin tinggi peluang kebangkrutannya.

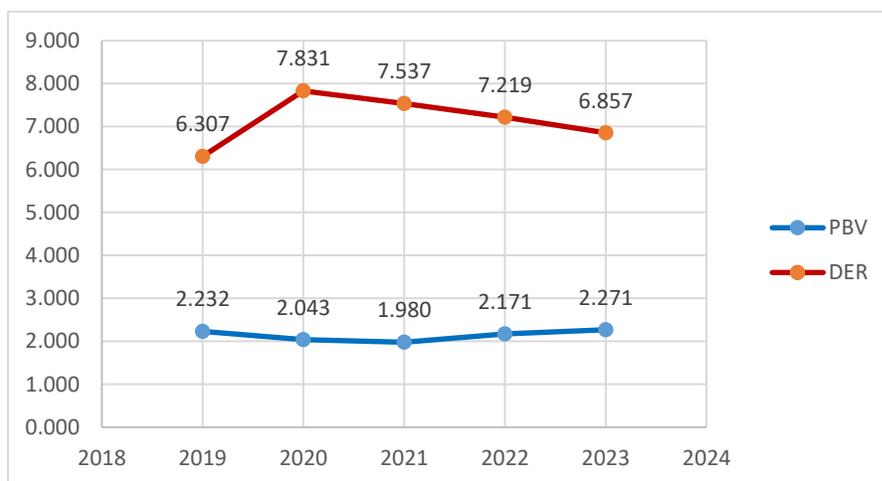
Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Singkatnya *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dewi (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa DER mempunyai hubungan yang negatif terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Tabel 1. 4 Rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023 (dalam kali)

Tahun	Rata-rata DER (kali)	Rata-rata PBV (kali)
2019	6,307	2,232
2020	7,831	2,043
2021	7,354	1,980
2022	7,263	2,171
2023	6,857	2,271

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.com (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan sektor perbankan LQ45 periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 6,307. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,831. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya rata-rata DER mengalami penurunan yaitu tahun 2021 sebesar 7,354, pada tahun 2022 sebesar 7,263 dan tahun 2023 sebesar 6,857. Berikut merupakan grafik perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price to Book Value (PBV)* (dalam kali).



Gambar 1. 4 Grafik perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa perkembangan antara DER dengan PBV selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Di mana pada tahun 2021 DER mengalami kesenjangan terhadap PBV, yaitu ketika DER mengalami penurunan dan PBV juga mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut searah. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara DER dengan PBV yang memiliki hubungan berlawanan arah.

Selain kebijakan dividen dan kebijakan hutang, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Kasmir (2019) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Besarnya profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik dan merespon positif sehingga dapat mendorong kenaikan nilai saham dan peningkatan kapitalisasi pasar. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan yang ditampilkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Singkatnya profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2020). Profitabilitas yang konsisten dan tinggi juga meningkatkan keamanan keuangan perusahaan. Hal tersebut memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi dan memungkinkan perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial yang mungkin muncul.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE) yaitu rasio keuangan yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. *Return on Equity Ratio* (ROE) memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

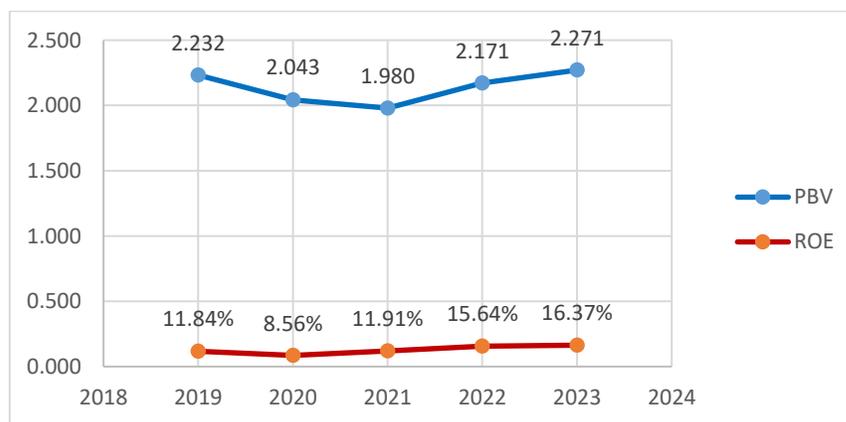
tinggi rasio ini maka semakin baik juga kondisi atau nilai dari perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Pengaruh peningkatan profitabilitas terhadap nilai perusahaan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. 5 Rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) Perusahaan Sektor Perbankan yang selalu tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata ROE (kali)	Rata-rata PBV (kali)
2019	11,84%	2,232
2020	8,56%	2,043
2021	11,91%	1,980
2022	15,64%	2,171
2023	16,37%	2,271

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.com (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) perusahaan sektor perbankan LQ45 periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) sebesar 11,84%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,56%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 11,91%, tahun 2022 sebesar 15,64% dan tahun 2023 sebesar 16,37%. Berikut merupakan grafik perkembangan rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) dengan *Price to Book Value* (PBV) (dalam kali).



Gambar 1. 5 Grafik perkembangan *Return on Equity Ratio* (ROE) dengan *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa perkembangan antara ROE dengan PBV selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Di mana pada tahun 2021 ROE mengalami kesenjangan terhadap PBV, yaitu ketika ROE mengalami kenaikan, sementara PBV mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara ROE dengan PBV yang memiliki hubungan searah.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidak-konsistenan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan Ajizah dan Perdinusa (2022) tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, ketika kedua kebijakan tersebut dipertimbangkan bersama-sama maka keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umbung, et al (2021) tentang pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian menurut Ramadhan, et al (2018) tentang pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil yaitu kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi, et al (2022) mengenai pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan hasil yaitu profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari masalah-masalah mengenai nilai rasio dan ketidakkonsistenan hasil penelitian inilah yang menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dibuatlah identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor perbankan dalam LQ45 mengalami kesenjangan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2020, di mana DPR mengalami kenaikan, sementara PBV mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara ROE dengan PBV yang memiliki hubungan searah.

2. Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor perbankan dalam LQ45 mengalami kesenjangan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2021, di mana DER mengalami penurunan dan PBV juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara DER dengan PBV yang memiliki hubungan berlawanan arah.
3. Kondisi *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan sektor perbankan dalam LQ45 mengalami kesenjangan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2021, di mana ketika ROE mengalami kenaikan, sementara PBV mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara ROE dengan PBV yang memiliki hubungan searah.
4. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, mengkaji serta menganalisis data dan informasi mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ 45 periode 2019-2023. Sebagai upaya untuk menambah wawasan penulis serta memperoleh hasil mengenai pengaruh antara variabel-variabel tersebut guna menyimpulkan dari perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023?
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023?
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023?
4. Untuk menganalisis pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
 Penelitian ini membantu menganalisis dan memecahkan permasalahan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023.
2. Bagi Investor
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi Pembaca
 Sebagai sarana pembelajaran mengenai pengaruh dari kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan dalam LQ45 periode 2019-2023.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan analisis teori terhadap pemecahan masalah di lapangan, khususnya mengenai kebijakan dividen (*DPR*), kebijakan hutang (*DER*), profitabilitas (*ROE*) dan nilai perusahaan (*PBV*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

According to Brigham and Houston (2009) “financial management is a process that focuses on decisions re-lating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to buy assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.

According to Chandra (2019) “financial management is concerned with maximising shareholder value primarily through sound investment and financing decisions, efficient working capital management, sensible corporate restructuring, judicious risk management, and a well-designed performance management system”.

Hasan, et al (2022) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya mendapatkan dana dan meminimalkan biaya serta berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian manajemen keuangan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang dimulai dari bagaimana perolehan dana dan bagaimana memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan operasional organisasi atau perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai tujuan utama dalam pelaksanaannya yaitu mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan memiliki tujuan agar perusahaan bisa mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dalam aspek keuangan, sehingga membantu perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham yang di mana merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan.

2.1.2 Peran dan Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam memaksimalkan manajemen keuangan suatu perusahaan, manajer yang bertanggung jawab dalam keuangan dituntut untuk menentukan arah perkembangan perusahaan. Anwar (2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi dan peran manajer keuangan dalam perusahaan, yaitu:

1. Mencari sumber-sumber pendanaan (*Financing*).
Manajer keuangan dituntut untuk mampu menemukan berbagai alternatif atau strategi yang digunakan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan dengan biaya yang minimum (efisien). Dalam perolehan sumber dana, alternatif pendanaan berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan dapat berupa laba ditahan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan adalah utang atau pinjaman, baik melalui bank maupun penerbitan obligasi.
2. Mengalokasikan dana dalam perusahaan (*investment*).
Dana yang telah diperoleh oleh manajer keuangan dapat dialokasikan ke dalam kegiatan perusahaan. Alokasi dana yang dilakukan oleh manajer keuangan biasa dikenal dengan sebutan kegiatan investasi. Dalam kegiatan investasi, manajer keuangan akan mengalokasikan dana ke berbagai pos yang ada, di antaranya alokasi pada aktiva lancar (*current assets*), dan aktiva tetap (*fixed assets*).
3. Membagikan hasil keuntungan (*dividend*).
Dalam kegiatan operasional perusahaan yang telah dilakukan oleh manajer keuangan, diharapkan perusahaan akan memperoleh keuntungan. Dari keuntungan tersebut, manajer keuangan akan membagi dan menetapkan berapa bagian dari keuntungan tersebut yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kemudian sisa dari keuntungan yang telah diabaikan tersebut, akan dimasukkan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Hasan, et al (2022) mengemukakan bahwa manajemen keuangan pada umumnya memiliki 5 fungsi utama, yaitu perencanaan, penganggaran, pengontrolan, pemeriksaan dan pelaporan keuangan. Untuk menjalankan 5 fungsi tersebut, manajemen keuangan beroperasi dalam 3 aktivitas yaitu:

1. Mencari sumber dana
Dalam proses mengembangkan perusahaan, manajemen keuangan perlu mencari sumber dana untuk mendukung kegiatan operasional, baik dari internal (ekuitas) maupun eksternal (utang) perusahaan. Jika menggunakan sumber dana internal maka perusahaan dapat menggunakan dana kas cadangan seperti saldo laba ditahan dan juga dapat melalui investor. Sedangkan jika menggunakan dana eksternal maka perusahaan dapat menerbitkan obligasi atau mencari pinjaman.
2. Menggunakan sumber dana
Setelah sumber dana telah diperoleh maka aktivitas manajemen keuangan selanjutnya adalah mengelola atau menggunakan sumber dana tersebut. Dalam penggunaan sumber dana, manajemen keuangan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar kewajiban atau menggunakan dana tersebut untuk investasi dalam bentuk aset.

3. Mengelola aset

Setelah menginvestasikan dana dalam bentuk aset, maka manajemen keuangan harus mengelola aset tersebut dengan baik. Dalam pengelolaan aset, manajemen keuangan perlu memperhatikan nilai dan manfaat dari aset tersebut. Manajemen keuangan perlu mengelola aset agar bermanfaat dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

2.2 Perbankan

2.2.1 Pengertian Bank

Secara umum, bank dikelompokkan dalam lembaga keuangan. Putra Hrp dan Sarawati (2020) mengemukakan bahwa lembaga keuangan bank atau yang biasa disebut bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan yang lebih lengkap dibanding lembaga keuangan non bank. Selain menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit), bank juga mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selain itu, bank juga menawarkan layanan keuangan lainnya yang mendukung dan memperlancar kegiatan pemberian pinjaman dengan aktivitas pengumpulan dana.

Hery (2019) menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya meliputi penerimaan simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai tempat untuk meminjam uang. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukarkan uang, memindahkan uang, serta menerima berbagai jenis pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan lainnya.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Selain itu, bank menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya, seperti menukar dan memindahkan uang, serta menerima pembayaran untuk berbagai tagihan dan setoran.

2.2.2 Jenis-Jenis Bank

Hery (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis bank yang dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari Aspek Fungsinya

Berdasarkan aspek fungsinya, bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank umum dan bank pengkreditan rakyat. Bank Umum menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta menyediakan berbagai layanan dalam lalu lintas pembayaran. Layanan yang ditawarkan bersifat umum, mencakup semua jasa perbankan yang tersedia. Sebaliknya, bank perkreditan rakyat juga menjalankan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, namun tidak menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Aspek Kepemilikannya
Berdasarkan aspek kepemilikannya, bank dapat dibagi menjadi empat jenis. Pertama, Bank milik pemerintah, contohnya Bank Rakyat Indonesia. Kedua, Bank milik swasta nasional, seperti Bank Central Asia dan Bank Danamon. Ketiga, Bank milik koperasi, seperti Bank Umum Koperasi Indonesia. Keempat; Bank milik asing, seperti American Express Bank dan Bank of Tokyo. Kelima; Bank milik campuran seperti Ing Bank dan Bank Merincorp.
3. Dilihat dari Aspek Status atau Kedudukannya
Berdasarkan status atau kedudukannya, bank dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat melakukan internasional atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara lengkap. Sebaliknya, Bank Non Devisa adalah bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi seperti bank devisa.
4. Dilihat dari Aspek Cara Menentukan Harga
Berdasarkan cara penentuan harga, bank dibagi menjadi dua jenis; Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional menggunakan dua metode dalam penentuan harga yaitu menetapkan bunga sebagai harga dan menggunakan berbagai biaya dalam nilai nominal atau presentase tertentu. Sementara itu, bank syariah menetapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana, pembiayaan usaha, atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2.3 Fungsi Bank

Putra Hrp dan Sarawati (2020) menyatakan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk berbagai tujuan sebagai perantara keuangan. Fungsi bank secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Penghimpun Dana
Bank mengumpulkan dana dari tiga sumber utama: modal awal bank, dana dari masyarakat berupa giro dan deposito, dan dana dari lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman likuiditas.
2. Penyalur Dana
Dana yang terkumpul disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, pembelian surat berharga, penyertaan, dan pemilikan aset tetap.
3. Pelayan Jasa Bank
Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank berfungsi sebagai *agent of trust* (berdasarkan kepercayaan), *agent of development* (mobilisasi dana untuk pembangunan), dan *agent of services* (penyedia layanan perbankan).

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

According to Gitman & Zutter (2015) “*financial assets (stock) simply define the allocation of income or wealth among investors. Individuals can choose between consuming their wealth today or investing for the future*”.

Hasan, et al (2022) menjelaskan bahwa saham sering disebut sekuritas atau *stock* adalah suatu surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan atau badan usaha. Saham juga bisa diartikan sebagai kepemilikan modal seseorang atau badan usaha sebagai pihak tertentu dalam perusahaan atau perseroan terbatas.

Adnyana (2020) mendefinisikan saham sebagai bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan, di mana pemilik saham tersebut dikenal sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu instrument keuangan yang mewakili kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Adnyana (2020) menyatakan bahwa ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Jenis saham berdasarkan beberapa segi yaitu:

- 1 Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih
 - a. Saham biasa (*common stock*)
Saham biasa adalah jenis saham di mana pemegangnya memiliki kewajiban terbatas. Artinya, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, kerugian maksimal yang harus ditanggung oleh pemegang saham hanya sebesar jumlah investasi mereka dalam saham tersebut.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*)
Saham ini serupa dengan saham biasa, tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.
- 2 Ditinjau dari Cara Peralihannya
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)
Saham atas unjuk tidak mencantumkan nama pemiliknya sehingga mudah dipindahtangankan antara investor. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut diakui sebagai pemiliknya dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- b. Saham atas nama (*registered stocks*)
Saham ini mencantumkan nama pemiliknya secara jelas, dan proses pemindahannya harus mengikuti prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari Kinerja Perdagangan
 - 1) *Blue-chip stocks*
Blue-chip stocks adalah jenis saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi di industrinya, dengan pendapatan stabil dan konsisten membayar dividen.
 - 2) *Growth stocks*
Growth stocks adalah saham dari perusahaan yang relatif baru di pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cepat dan signifikan dalam suatu industri.

2.4 Kebijakan Dividen

2.4.1 Pengertian Dividen

According to George, Bob et al (2003) “dividend are commonly defined as the distribution of earnings (past or present) in real assets among the shareholders of the firm in proportion to their ownership”.

Hasan, et al (2022) mendefinisikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pihak yang memiliki saham suatu perusahaan yang pembagiannya disesuaikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Dividen akan dibagikan kepada para pihak yang memiliki saham tetapi dengan syarat bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang cukup besar dan para pengelola perusahaan sudah menganggap keuntungan layak untuk dibagikan.

Darmawan (2018) berpendapat bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Kegiatan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham merupakan tujuan utama suatu bisnis walaupun akan berdampak pada perusahaan karena akan mengurangi nilai laba ditahan dan kas perusahaan, akan tetapi ada beberapa perusahaan yang menetapkan kebijakan untuk membagikan hanya sebagian keuntungan kepada para pemegang saham dan sisanya akan dikelola kembali oleh perusahaan, seperti rencana investasi ulang dividen (*dividend reinvestment*).

Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para investor atau pemegang saham yang dibagikan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dengan syarat perusahaan telah memperoleh keuntungan yang cukup besar dan layak untuk dibagikan.

2.4.2 Pengertian Kebijakan Dividen

According to Van Horne and Wachowicz, Jr (2008) “*dividend policy is an integral of the firm’s financing decision. The dividend-payout ratio determines the amount of earnings that can be retained in the firm as a source of financing*”.

According to Titman, Keown and Martin (2021) “*dividend policy is a decision made by the company to determine how much cash will be distributed to its shareholders and when this distribution will be made*”.

Darmawan (2018) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan dalam perusahaan untuk menentukan berapa besarnya perbandingan keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, *dividend smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan untuk membuat suatu keputusan mengenai pembagian keuntungan kepada para pemegang saham, dengan memperhatikan perbandingan mengenai berapa jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang dan yang akan dikembalikan dalam perusahaan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

2.4.3 Teori Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen kerap diartikan sebagai salah satu indikator yang dipakai oleh para investor untuk mengevaluasi performa atau baik buruknya perusahaan, karena keputusan terkait dividen dapat mempengaruhi nilai saham.

Hayat, et al (2021) mengemukakan bahwa terdapat *lima* (5) teori kebijakan dividen yaitu:

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani-Miller (MM) yang di mana mereka berpendapat bahwa ketika keputusan investasi sudah dibuat, pembayaran dividen tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Menurut mereka, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, sehingga keputusan investasi menjadi faktor penentu nilai perusahaan.

Inti teori Modigliani-Miller adalah bahwa pembayaran dividen tidak mengubah kesejahteraan pemegang saham karena akan diimbangi dengan sumber dana lainnya. Jika perusahaan membayar dividen, maka perusahaan harus menerbitkan saham baru untuk menggantikan jumlah dividen yang dibayarkan. Akibatnya, pendapatan dari dividen akan diimbangi oleh penurunan harga saham karena penjualan saham baru.

Jadi, apakah laba dibagikan sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham..

2. *Bird-in-The Hand Theory*

Dalam teori ini Myron Gordon dan John Lintner menyatakan bahwa keuntungan perusahaan meningkat ketika pembayaran dividen menurun karena investor merasa lebih aman menerima dividen daripada mengandalkan capital gain di masa depan. Namun, Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa investor tidak membedakan antara menerima dividen sekarang atau capital gain nanti, sehingga kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor.

MM menyebut teori Gordon-Lintner sebagai "*Bird-in-The-Hand*" yang berarti investor lebih menghargai dividen yang pasti sekarang dibandingkan keuntungan spekulatif di masa depan. Inti teori ini adalah bahwa investor lebih menghargai dividen yang pasti karena bisa langsung digunakan untuk konsumsi atau investasi lainnya, sementara capital gain bergantung pada kenaikan harga saham di masa depan yang lebih tidak pasti.

3. *Tax Differential Theory*

Teori ini menekankan bahwa bagi investor dikenai pajak pendapatan perseorangan dan yang relevan baginya adalah pendapatan setelah pajak. Dengan demikian tingkat keuntungan yang disyaratkan juga setelah pajak. Teori ini menyatakan bahwa keputusan perusahaan terkait dengan pembayaran dividen dipengaruhi oleh perbedaan tarif pajak antara dividen dan *capital gain*.

Jika tarif pajak dividen lebih tinggi daripada tarif pajak *capital gain*, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk menahan laba dan tidak membayar dividen, karena pemegang saham akan lebih diuntungkan dengan pertumbuhan nilai saham (*capital gain*) daripada pembayaran dividen.

4. *Information Content Hypothesis*

Teori ini merujuk pada konsep dalam keuangan yang menyatakan bahwa perubahan dalam harga saham suatu perusahaan setelah pengumuman dividen mengandung informasi baru yang berguna bagi investor. Hipotesis ini berasumsi bahwa perubahan harga saham yang signifikan setelah pengumuman dividen mencerminkan perubahan dalam ekspektasi investor tentang nilai perusahaan.

Pendekatan ini berimplikasi bahwa dividen yang diumumkan oleh perusahaan menyampaikan informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan dividen yang lebih tinggi dari yang diharapkan, hal itu dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki laba yang baik atau ekspektasi pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, jika dividen lebih rendah dari yang diantisipasi, itu bisa dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah atau memiliki proyeksi pertumbuhan yang lebih moderat.

5. *Clientele Effect*

Teori *clientele effect* merujuk pada suatu konsep dalam keuangan yang menyatakan bahwa preferensi pemegang saham terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan cenderung mempengaruhi profil investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Artinya perusahaan dapat memiliki pemegang saham tertentu yang lebih condong ke arah kebijakan dividen tertentu.

Misalnya jika suatu perusahaan secara konsisten membayar dividen tinggi, maka investor yang menginginkan pendapatan dividen stabil dan teratur akan tertarik dan berinvestasi dalam saham tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba dan tidak membayar dividen untuk mendukung pertumbuhan internal, investor yang lebih suka mendapatkan keuntungan melalui pertumbuhan nilai saham (*capital gain*) mungkin lebih tertarik pada saham tersebut.

Dari lima (5) teori kebijakan dividen di atas, yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Bird-in-The Hand Theory*. Hal ini dikarenakan dalam teori tersebut, kebijakan dividen yang menghasilkan pendapatan tunai yang pasti di masa sekarang dianggap lebih menguntungkan daripada mengandalkan potensi keuntungan modal di masa depan. Investor lebih cenderung memperkirakan nilai perusahaan lebih tinggi jika perusahaan memiliki kebijakan dividen yang stabil dan menguntungkan.

2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Latifah dan Syam (2022) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, sehingga semakin besar jumlah kas dan likuiditas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen.

2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan memutuskan untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain dengan mengambil hutang, perusahaan tersebut akan dihadapi dengan dua pilihan, yaitu membayar hutang tersebut saat jatuh tempo atau menggantinya dengan surat berharga atau instrumen keuangan yang lain. Jika keputusan diambil untuk melunasi hutang, hal ini biasanya memerlukan penahanan laba.

3. Tingkat Ekspansi Aktiva

Dengan semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan, kebutuhan untuk membiayai ekspansi asetnya menjadi lebih besar. Pada umumnya, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk dividen.

4. Stabilitas Laba

Perusahaan yang memiliki stabilitas laba seringkali dapat dengan lebih akurat memproyeksikan laba masa depan. Jenis perusahaan seperti itu umumnya lebih suka membayar rasio dividen yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi laba. Dengan memiliki dividen yang lebih rendah, lebih mudah bagi mereka untuk membayar dividen ketika laba mengalami penurunan di masa depan.

2.4.5 Jenis-Jenis Rasio Kebijakan Dividen

Asmirantho (2013) mengemukakan bahwa kebijakan dividen adalah suatu proses yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Pendanaan yang dihasilkan dapat berbentuk dalam beberapa rasio diantaranya sebagai berikut.

1. *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share (DPS) digunakan untuk menunjukkan seluruh pembiayaan dividen dalam angka per saham. Rumus untuk menghitung DPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Total dividend paid}}{\text{Number of ordinary share in issue}}$$

2. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio digunakan untuk mengetahui laba ditahan. Rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Net Income}}$$

3. *Dividend Yield*

Dividend Yield digunakan untuk menunjukkan tingkat penghasilan berjalan yang diperoleh dari investasi saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield (\%)} = \frac{\text{Dividend Per Share (pence)}}{\text{Share Price (pence)}} \times 100\%$$

2.4.6 Indikator Kebijakan Dividen

Hery (2017) berpendapat bahwa untuk melihat besarnya kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* sebagai hasil dari perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Darmawan (2018) mengemukakan bahwa perusahaan membagi sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen, sementara sebagian lainnya diinvestasikan kembali. Dengan kata lain, manajemen perlu

membuat keputusan yang akan dibagikan sebagai dividen. Presentase dividen yang dibagi dari penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan (EAT) disebut *Dividen Payout Ratio*.

Rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham dibandingkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.5 Kebijakan Hutang

2.5.1 Pengertian Hutang

According to Weil, et al (2009) "liabilities are probable future sacrifice that of economi benefits arising from present obligations of a particular entity to transfer or provide service to other entities in the future as a result a past event or transaction".

According to Quesada (2019) "libilities are future sacrifices arising from present obligations of a particular entity to transfer assets or provider services to othe entities. Similar to assets, liabilities are classified into current and long-term liabilities".

Setjani, Sugito dan Sumartono (2021) mengartikan hutang sebagai sebuah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu.

Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan tanggung jawab pembayaran yang timbul ketika suatu pihak mendapatkan sumber dana dari pihak lain, baik berupa pinjaman, kredit atau pembelian barang atau jasa dengan janji pembayaran di masa mendatang.

2.5.2 Pengertian Kebijakan Hutang

Amrih, et al (2024) Kebijakan hutang adalah strategi pendanaan perusahaan yang berasal dari sumber eksternal. Ini mencerminkan utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Tarjo (2021) berpendapat bahwa kebijakan hutang merupakan sebuah alternatif pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Kebijakan hutang biasanya menjadi cerminan para investor untuk melihat kinerja saham perusahaan.

Setjani, Sugito dan Sumartono (2021) mengartikan kebijakan hutang sebagai bagian dari strategi pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan

kebijakan hutang ini erat kaitannya dengan struktur modal karena hutang menjadi salah satu elemen dalam komposisi struktur modal. Tingkat risiko perusahaan dinilai berdasarkan seberapa besar andil hutang dalam struktur modal. Jika proporsi hutang terlalu besar maka perusahaan dianggap beresiko dan jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah kecil atau bahkan tidak sama sekali maka perusahaan dianggap tidak mengoptimalkan potensi modal eksternal yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari pengertian kebijakan hutang menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang adalah sebuah kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan atau organisasi terkait penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan atau pembiayaan yang mencakup pertimbangan terhadap jumlah utang yang akan digunakan, jangka waktu pembayaran, tingkat bunga, dan struktur lainnya yang terkait dengan pemanfaatan dana eksternal.

2.5.3 Teori Kebijakan Hutang

Setjani, Sugito dan Sumartono (2021) dalam penelitiannya mengemukakan teori mengenai kebijakan hutang yang terdiri atas tiga (3), yaitu sebagai berikut:

1. *Trade off Theory*

Teori ini berpendapat bahwa penggunaan hutang 100 persen sangat jarang terjadi. Faktanya semakin tinggi jumlah hutang, maka semakin tinggi juga beban yang harus diatasi. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa semakin meningkatnya hutang, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Beban yang harus ditanggung saat menggunakan hutang yang lebih besar adalah biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

2. *Pecking Order Theory*

Teori ini menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan di mana manajer akan memprioritaskan penggunaan laba ditahan, hutang, kemudian pilihan penerbitan saham. Penggunaan hutang lebih diunggulkan karena biayanya dianggap lebih ekonomis dibandingkan dengan biaya penerbitan saham.

3. *Signaling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa sinyal adalah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana mereka seharusnya menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang positif akan berusaha untuk menghindari penjualan saham dan mencari modal baru melalui metode lain, seperti menggunakan sumber dana hutang.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, kebijakan hutang (*debt to equity ratio*) dalam penelitian ini termasuk dalam teori *Trade off Theory*, karena teori ini berpendapat

bahwa semakin meningkatnya hutang, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan dan mengurangi nilai perusahaan.

2.5.4 Jenis-Jenis Rasio Kebijakan Hutang

According to Quesada (2019) “debt ratios are a measure of the degree of protection for suppliers of long-term fund. This analysis provides insights regarding the amount of funds provided by outsiders. A large proportion of debt in capital structure increases the risk of not meeting the principal or interest obligation because the company might not be generating enough cash to meet its obligations.”.

Seto, et al (2023) mengemukakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya, baik yang berjangka pendek maupun panjang, dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya. Untuk menghitung tingkat *leverage* atau solvabilitas, digunakan tiga rasio, yaitu:

1. Total Debt to Equity Ratio (DER)

Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Dengan menggunakan rasio DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio DAR ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio DAR dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)

Dengan menggunakan rasio LDR, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang perusahaan. Rasio LDR dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

2.5.5 Indikator Kebijakan Hutang

Pada penelitian ini, kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). According to Van Horne & Wachowicz (2013) “*debt to equity ratio access the extent to which the form is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*”.

Hasibuan, et al (2023) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Apabila nilai rasio utang terhadap ekuitas tinggi, artinya perusahaan memiliki modal yang relatif kecil jika dibandingkan dengan besarnya utangnya. Seharusnya, perusahaan sebaiknya tidak memiliki utang yang melampaui modalnya. Dengan kata lain, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin minim utang yang dimiliki perusahaan, sehingga mengindikasikan tingkat keamanan perusahaan yang lebih tinggi.

Thian (2021) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi utang dalam perbandingannya terhadap modal. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian total utang dengan modal. Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi modal yang bisa dijadikan sebagai jaminan utang akan semakin kecil. Ketentuan dalam rasio ini adalah bahwa debitur sebaiknya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5, dengan catatan bahwa ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Noam (2019) mengemukakan cara mengukur nilai *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Dari pengertian dari beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah suatu rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur rasio atau perbandingan antara jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dengan ekuitasnya.

2.6 Profitabilitas

2.6.1 Pengertian Profitabilitas

According to Brigham & Houston (2015) “*profitability which give on idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets*”.

Gillingham (2015) “*profitability is a measure of net earnings, relative to components used to generate earnings. Profitability is also a measure of efficiency, providing evidence for how well a company utilizes things like assets or equity in order to generate both revenue and profit*”.

Hasibuan, et al (2023) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau biasa disebut juga rasio rentabilitas merupakan perbandingan atau rasio yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan berupa laba. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek pendapatan perusahaan, termasuk penjualan, ekuitas, dan aset, berdasarkan standar pengukuran tertentu.

Hayat, et al (2021) mengartikan profitabilitas sebagai tingkat prestasi yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, baik yang terkait dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Oleh karena itu, hasil profitabilitas dapat berfungsi sebagai ukuran ataupun gambaran tentang sejauh mana keberhasilan manajemen dalam kinerjanya, dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan dan investasi perusahaan.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya selama periode tertentu dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset perusahaan, yang diukur dengan standar perhitungan tertentu.

2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

According to Quesada (2019) “*profitability ratios are a measure of the earning ability of a firm. Profitability ratios are vital for stockholders because they derive revenue in the form of dividends. They are also critical for creditors because profits are one source of funds for debt coverage. Additionally, managers use profit as a way to measure performance*”. Singkatnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan, yang penting bagi pemegang saham untuk dividen, kreditor untuk pelunasan utang, dan manajer untuk evaluasi kinerja.

Seto, et al (2023) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat bagi para investor untuk memperoleh informasi yang membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Secara umum ada empat jenis rasio utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari total penjualan perusahaan. GPM dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Annual Sales}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualannya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Annual Sales}}$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan seluruh aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2.6.3 Indikator Profitabilitas

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Hasibuan, et al (2023) mengungkapkan bahwa *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu ukuran yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri, serta laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan investasi sesuai dengan nilai buku yang

dimiliki oleh para pemegang saham, dan seringkali dipakai untuk membandingkan peluang investasi serta efisiensi manajemen biaya di antara dua atau lebih perusahaan.

Siswanto (2021) menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan.

According to Gitman & Zutter (2015) "return on common equity measures the return earned on the common stakeholders investment in the firm".

Rumus dalam menghitung *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penggunaan modal sendiri yang diperoleh dari investasi para investor. Untuk mengukur hasil tersebut maka ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemilik.

2.7 Nilai Perusahaan

2.7.1 Pengertian Nilai Perusahaan

According to Van Horne & Wachowicz (2015) "cost of capital is a weighted average the individual required rates of return (cost) for the various instrument with which the firm intends to finance".

According to Brigham & Ehrhardt (2014) "corporate value is the main objective of managerial decisions taking into account the risk and times associated with earning forecasts for maximixing the company's common stock price".

Toni dan Silvia (2021) mengemukakan pengertian nilai perusahaan merupakan harga yang dapat diterima oleh calon pembeli di pasar modal, terutama sehubungan dengan nilai sahamnya.

Marjohan (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Kenaikan harga saham menciptakan kepercayaan pasar. Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja saat ini tetapi juga terhadap prospek masa depan perusahaan.

Dari beberapa pengertian nilai perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merujuk pada ukuran keseluruhan dari aliran kas di masa yang akan datang dan faktor-faktor lain seperti aset, kinerja operasional dan prospek masa depan yang memengaruhi penilaian pasar terhadap suatu perusahaan sehingga mencerminkan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan dan potensi perusahaan.

2.7.2 Jenis-Jenis Rasio Nilai Perusahaan

Nilai dari suatu perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham yang menggunakan rasio penilaian. Mutchar (2021) menjelaskan bahwa rasio penilaian memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat apresiasi masyarakat terhadap perusahaan, menyebabkan minat mereka untuk memperoleh saham dengan harga yang melebihi nilai bukunya. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio penilaian yaitu:

1. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) digunakan sebagai indikator untuk menilai sebesarnya besar hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba yang diperoleh oleh pemegang saham. *Price Earning Ratio* (PER) berperan dalam mengukur perubahan yang diantisipasi dalam potensi keuntungan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar peluang perusahaan untuk mengalami pertumbuhan yang berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) mencerminkan apakah harga saham suatu perusahaan diperdagangkan dengan nilai yang terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) jika dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV juga menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan.

3. Tobin's Q

Rasio ini mencerminkan perkiraan nilai hasil pengembalian yang diperoleh dari setiap unit uang yang diinvestasikan. Jika nilai Tobin's Q melebihi 1, itu menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya investasi sehingga mendorong potensi investasi baru. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q kurang dari satu (1), menandakan bahwa investasi dalam aset tidak menarik.

2.7.3 Indikator Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini analisis rasio *Price to Book Value* (PBV) akan mewakili perhitungan nilai perusahaan. Risman (2023) menjelaskan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar suatu saham perusahaan dengan nilai bukunya. Jika nilai rasio PBV berada di atas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham

tersebut lebih tinggi daripada nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang positif menurut investor atau pasar.

According to Gitman & Zutter (2015) “the market book (M/B) ratio provides an assesment of how investor view the firm’s performance. It relates the market value of the firm’s share to their book strict accounting value”.

Rumus untuk menghitung besarnya *Price to Book Value* (PBV) yaitu :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar suatu saham perusahaan dalam hubungannya dengan nilai buku bersih per saham, yang diindikasikan dengan membagi harga saham perusahaan oleh nilai buku per saham.

2.8 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Analisis regresi data panel digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dividen (*dividend payout ratio*), hutang (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on equity*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

2.8.1 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Basuki (2021) menjelaskan bahwa data panel merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Beberapa peneliti memilih model regresi ini untuk mendukung penelitian mereka ketika data terbatas. Model ini juga memiliki lebih banyak parameter. Analisis data dilakukan menggunakan *Eviews 9*. Model regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat/dependen (*Price to Book Value*)

X_{1it} = Variabel bebas/independen ke-1 (*Dividend Payout Ratio*)

X_{2it} = Variabel bebas/independen ke-2 (*Debt to Equity Ratio*)

X_{3it} = Variabel bebas/independen ke-3 (*Return on Equity Ratio*)

e_{it} = Standar error

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
i = Entitas ke-*i*
t = Periode ke-*t*

2.8.2 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

Ada beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, termasuk data runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari pengamatan individu dari waktu ke waktu, data silang waktu (*cross section*) yang diperoleh dari pengamatan banyak individu pada satu waktu tertentu, dan data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

Panjawa dan Sugiharti (2021) mengemukakan bahwa dalam proses evaluasi atau pemilihan model regresi menggunakan data panel, terdapat tiga metode yang dapat dipertimbangkan., antara lain:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu secara spesifik, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan dalam berbagai periode waktu serupa. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil lainnya untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui variasi dalam intersepnya. Untuk mengestimasi model data panel dengan efek tetap, digunakan teknik *dummy* variabel untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini dapat disebabkan oleh faktor seperti perbedaan budaya, manajerial, dan insentif. Namun, koefisiennya dianggap sama di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Teknik estimasi model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling terkait antara waktu dan individu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep dijelaskan oleh *error terms* yang terkait dengan masing-masing perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Panjawa dan Sugiharti (2021) mengemukakan bahwa dalam memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, yakni:

1. Uji Chow

Uji yang digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik digunakan daripada metode *Common Effect (OLS)* digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

2.8.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Duli (2019) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Normalitas dan Linearitas. Meskipun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residu dari model regresi, bukan pada setiap variabel secara individu.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Keberadaan korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Model regresi yang dianggap memenuhi syarat adalah model yang memiliki konsistensi varian residual antar pengamatan, yang dikenal sebagai homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan (residual) pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$, dalam sebuah model linear. Jika terdeteksi adanya korelasi tersebut, maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi.

2.8.5 Pengujian Hipotesis

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menggunakan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Priyatno (2022) mengemukakan bahwa pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinan, uji t , dan uji F .

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent atau variabel bebas. Uji statistik F mempunyai signifikan $0,05$.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi kebaikan model regresi. Nilai *adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian.

2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.9.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini didasarkan pada studi-studi sebelumnya yang telah mengeksplorasi mengenai pengaruh kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan, di mana dalam sebelas penelitian terdahulu terdapat sepuluh penelitian (100%) terdahulu membahas mengenai pengaruh kebijakan dividen

(DPR) terhadap nilai perusahaan. Lima penelitian (50%) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dan lima lainnya (50%) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sembilan dari sebelas penelitian (82%) membahas pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan. Tiga penelitian (38%) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sedangkan enam penelitian lainnya (44%) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya tujuh dari sebelas penelitian (64%) membahas pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Empat penelitian (57%) menunjukkan pengaruh positif signifikan dan tiga penelitian (7%) menunjukkan tidak ada pengaruh positif signifikan.

Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperjelas konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Gisa Anugrah Dessriadi, Harsudi, Siti Muntahanah, Tjahjani Murdijaningsih (2022) “Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”	Independen: Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45, yang artinya jika nilai kebijakan dividen, <i>leverage</i> dan profitabilitas meningkat maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.	Jurnal, Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Maret 2022, (ISSN) 2597-8829 (Online)
2.	Euis Ajizah dan Bagas Oke Perdinusa (2022) “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan”	Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan juga bahwa variabel kebijakan dividen dan kebijaksanaan hutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal, Mahasiswa Manajemen, Vol. 9, No. 3, September-Desember 2022, (ISSN) 2338-6112
3.	Shella Gilby Sapulette dan Intan Fadila Senduk (2022) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan	Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, sehingga	Jurnal, Akuntansi, Vol. 3, No.1, November

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
	Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”	Dependen: Nilai Perusahaan	menunjukkan bahwa jika kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan. Kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu.	2022, (E-ISSN) 2775-9822
4.	Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, Paulina Y. Amtiran (2021) “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	Independen: Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu juga dengan variabel profitabilitas yang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi secara simultan variabel kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal, Akuntansi, Vol.10, No.2, November 2021, (P-ISSN) 2301-4075, (E-ISSN) 2716-3849
5.	Elvira Angelina dan Lailatul Amanah (2021) “Pengaruh struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”	Independen: Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap	Jurnal, Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No.7, Juli 2021, (E-ISSN) 2460-0585

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
		Nilai Perusahaan	nilai perusahaan, artinya semakin tinggi hutang untuk dijadikan modal maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu juga dengan variabel profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profit yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.	
6.	Jufrizen dan Illa Nurain Al Fatin (2020) “Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Return On Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi”	Independen: Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel DER, ROE, ROA dan Ukuran Perusahaan juga secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal, <i>Humaniora</i> , Vol.4, No.1, April 2020, (ISSN) 2548-9585 (online)
7.	Debby Chyntia Ovami dan Ananda Anugrah Nasution (2020) “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45”	Independen: Kebijakan Dividen Dependemen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan <i>Dividend Payout ratio (DPR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan <i>Price Book Value (PBV)</i> , yang artinya semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.	Jurnal, Riset Akuntansi, Vol.4, No.2, Agustus 2020, (E-ISSN) 2548-9224, (P-ISSN) 2548-7507
8.	Milithya C.A Keintjem, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2020) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”	Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada tahun tertentu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tahun tertentu, tetapi kebijakan dividen tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun tertentu. Kebijakan hutang tahun tertentu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun tertentu, dan kebijakan hutang tahun sebelumnya tidak	Jurnal, <i>EMBA</i> , Vol.8, No.4, Oktober 2020, (ISSN) 2303-1174

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
			berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun tertentu. Profitabilitas tahun tertentu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun tertentu, dan profitabilitas tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun tertentu. Hasil juga menunjukkan bahwa secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
9.	Arum Kusuma Dewi Setyaningsih, Siti Hayati Efi Friantin (2020) “Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> dan <i>Return on Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Equity Ratio</i> Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel <i>Return on Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel <i>Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<i>Journal of Accounting and Financial</i> , Vol.5, No.1, 2020, (ISSN) 2337-568X
10.	Dinda Kusuma Melati dan Prasetiono (2021) “Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019”	Independen: <i>Return on Assets</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Size</i> Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Hasil juga menunjukkan bahwa <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil juga menunjukkan bahwa variabel <i>Size</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Diponegoro Journal Of Manajement, Vol.10, No.2, 2021, (E-ISSN) 2337-3792
11.	Gema Fajar Ramadhan, Fitria Husnatarina,	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan	Jurnal, Riset Akuntansi

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
	Leliana Maria Angela (2019) “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016”	Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dependen: Nilai Perusahaan	hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan hutang dianggap memiliki resiko dan beban yang besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebab kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan adalah para investor lebih memilih mendapatkan keuntungan saham dari selisih jual beli saham.	Keuangan, Vol.3, No.1, Maret-April 2018, (P-ISSN) 2541-1209, (E-ISSN) 2580-0213

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel di atas, ditemukan bahwa dari sebelas penelitian terdahulu, sepuluh membahas pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan. Lima penelitian menunjukkan adanya pengaruh, yaitu penelitian oleh Dessriadi et al. (2022), Ovami dan Nasution (2020), Keintjem et al. (2020), Setyaningsih dan Friantin (2020), serta Melati dan Prasetiono (2021). Lima lainnya menyatakan tidak ada pengaruh, yaitu penelitian oleh Ajizah dan Perdinusa (2022), Sapulette dan Senduk (2022), Umbung et al. (2021), Angelina dan Amanah (2021), serta Ramadhan et al. (2019).

Sembilan dari sebelas penelitian membahas pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Tiga penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yaitu penelitian oleh Dessriadi et al. (2022), Angelina dan Amanah (2021), serta Setyaningsih dan Friantin (2020). Enam penelitian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh, yaitu penelitian oleh Bagas dan Perdinusa (2022), Sapulette dan Senduk (2022), Jufrizen dan Fatin (2020), Keintjem et al. (2020), Melati dan Prasetiono (2021), serta Ramadhan et al. (2019).

Tujuh dari sebelas penelitian membahas pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Empat penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, yaitu penelitian oleh Dessriadi et al. (2022), Sapulette dan Senduk (2022), Angelina dan Amanah (2021), serta Setyaningsih dan Friantin (2020). Tiga penelitian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh, yaitu penelitian oleh Umbung et al. (2021), Jufrizen dan Fatin (2020), serta Keintjem et al. (2020).

2.9.2 Kerangka Pemikiran

Soeharso (2023) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Dalam penelitian ini rasio kebijakan dividen diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), kebijakan hutang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), dan nilai perusahaan diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV).

Dividend Payout Ratio (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel bebas/independen yang akan dikaitkan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan variabel dependennya. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dalam Periode 2019-2023.

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Darmawan (2018) mengemukakan bahwa perusahaan membagi sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen, sementara sebagian lainnya diinvestasikan kembali. Dengan kata lain, manajemen perlu membuat keputusan yang akan dibagikan sebagai dividen. Presentase dividen yang dibagi dari penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan (EAT) disebut *Dividen Payout Ratio*.

Hery (2017) berpendapat bahwa untuk melihat besarnya kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* sebagai hasil dari peroporsi antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Dividend payout ratio menunjukkan proporsi dividen per lembar saham yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan, dan berfungsi sebagai indikator untuk mengukur jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham. Jadi semakin tinggi DPR, semakin menguntungkan bagi investor, namun hal ini dapat melemahkan keuangan internal perusahaan karena mengurangi laba ditahan. Sebaliknya, jika DPR rendah, pemegang saham mungkin dirugikan, tetapi keuangan internal perusahaan akan lebih kuat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham dibandingkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi penentu para investor untuk menilai perusahaan guna melakukan investasi.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi, Harsudi, Muntahanah, Murdijaningsih (2022), Ovami dan Nasution (2020)

di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajizah dan Perdinusa (2022) dan Angelina dan Amanah (2021) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasibuan, et al (2023) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Apabila nilai rasio utang terhadap ekuitas tinggi, artinya perusahaan memiliki modal yang relatif kecil jika dibandingkan dengan besarnya utangnya. Seharusnya, perusahaan sebaiknya tidak memiliki utang yang melampaui modalnya. Dengan kata lain, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin minim utang yang dimiliki perusahaan, sehingga mengindikasikan tingkat keamanan perusahaan yang lebih tinggi.

Thian (2021) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi utang dalam perbandingannya terhadap modal. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian total utang dengan modal. Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi modal yang bisa dijadikan sebagai jaminan utang akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengukur rasio atau perbandingan antara jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dengan ekuitasnya, sehingga menjadi salah satu penentu bagi investor untuk menilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian Ajizah dan Perdinusa (2022), Sapulette dan Senduk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dessriadi, Harsudi, Muntahanah, Murdijaningsih (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryono (2019), dan Ramadhan, Husnatarina, Angela (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasibuan, et al (2023) mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu ukuran yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri, serta laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Rasio ini memberi gambaran mengenai kemampuan untuk menghasilkan laba dari investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam hal peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) menjadi salah satu ukuran investor dalam menilai baik buruknya perusahaan sehingga menjadi peluang yang baik apabila nilai ROE baik.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut dilakukan oleh Dessriadi, Harsudi, Muntahanah, Murdijaningsih (2022), Sapulette dan Senduk (2022), Angelina dan Amanah (2021) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

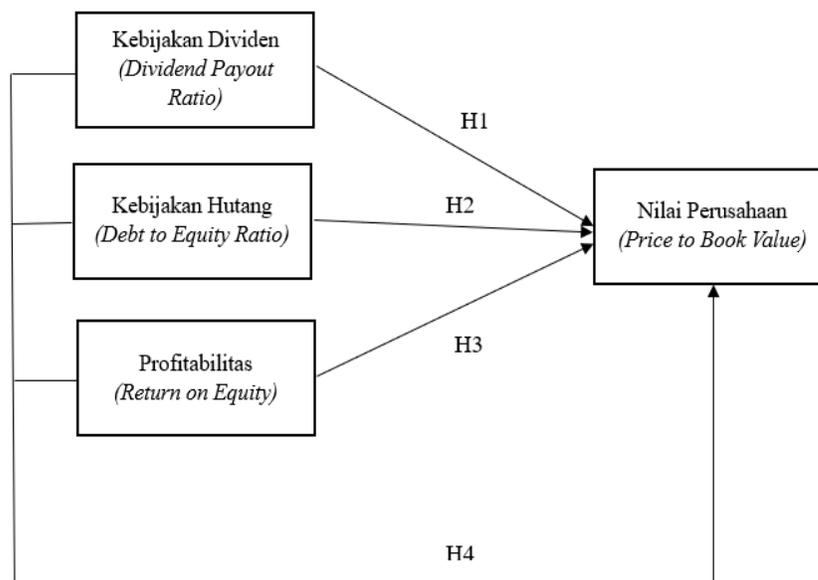
Hernita (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Keputusan yang bijak dalam mengelola faktor-faktor tersebut dapat membentuk fondasi yang kuat untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh bagi pihak eksternal seperti investor untuk menilai perusahaan.

Penelitian yang mendukung teori tersebut dilakukan oleh Umbung, Ndoen, Amtiran (2021), Ajizah dan Oke Perdinusa (2022) menunjukkan bahwa secara simultan

variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen, maka paradigma penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis juga merupakan awal dari persepsi seseorang tentang sesuatu yang belum terbukti. Hipotesis mengemukakan hubungan logis yang diduga antara dua variabel atau lebih dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dalam LQ45 periode 2019-2023.

- H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dalam LQ45 periode 2019-2023.
- H3 : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dalam LQ45 periode 2019-2023.
- H4 : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dalam periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan umumnya menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas yang diteliti adalah dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah target yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan dianalisis secara mendalam. Variabel pertama adalah variabel independent/variabel bebas, yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan variabel kedua adalah variabel dependent/variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV).

Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah kelompok perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ditetapkan Bursa Efek Indonesia karena menyediakan informasi terkait laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan data yang berupa angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yaitu dengan mengakses dan mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs-situs resmi perusahaan yang diteliti.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas/independent dan variabel terikat/dependent.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity Ratio*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	DPR	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Dividend</i> • <i>Net Income</i> 	Rasio
Kebijakan Hutang: <i>Debt to Equity Ratio</i>	DER	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Liabilities</i> • <i>Total Equity</i> 	Rasio
Profitabilitas: <i>Return on Equity</i>	ROE	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Income</i> • <i>Total Equity</i> 	Rasio
Nilai Perusahaan: <i>Price to Book Value</i>	PBV	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Market Price per Share</i> • <i>Book Value per Share</i> 	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi mengenai perusahaan diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, di mana perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
2. Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
3. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023

4. Perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 selama periode 2019-2023.

Tabel 3. 2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	62
2	Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023	21
3	Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023.	21
4	Perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten tergabung dalam LQ45 selama periode 2019-2023.	5

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Ace Hardware Tbk	ACES
2.	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
3.	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
4.	PT. Antam Tbk	ANTM
5.	PT. Astra International Tbk	ASII
6.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
7.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
8.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
9.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
10.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
11.	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
12.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
13.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
14.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
15.	PT. Ciputra Development Tbk	CTRA
16.	PT. Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
17.	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
18.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
19.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
20.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
21.	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
22.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
23.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
24.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
25.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
26.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
27.	PT. Jasa Marga Persero Tbk	JSMR
28.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
29.	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
30.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
31.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
32.	PT. PP (Persero) Tbk	PTPP
33.	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON
34.	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
34.	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
36.	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
37.	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
38.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
39.	PT. Telkom Indonesia Tbk	TLKM
40.	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
41.	PT. United Tractors Tbk	UNTR
42.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
43.	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA
44.	PT. Waskita Karya Tbk	WSKT
45.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
46.	PT. Bukalapak.com Tbk	BUKA
47.	PT. Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
48.	PT. Bank Jago Tbk	ARTO
49.	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
50.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
51.	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
52.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
53.	PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO
54.	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
55.	PT. Indika Energy Tbk	INDY
56.	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
57.	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA
58.	PT. Timah Tbk	TINS
59.	PT. Chandra Asri Pacific Tbk	TPIA
60.	PT. ESSA Industries Indonesia Tbk.	ESSA
61.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
62.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas maka terdapat 5 perusahaan dari 62 perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Bank central Asia Tbk	BBCA
2.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
5.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber tidak langsung yaitu data sekunder, dengan menggunakan metode observasi non-partisipan. Metode ini melibatkan pengamatan, pencatatan, dan pengunduhan data yang dibutuhkan dari dokumen yang tersedia melalui situs www.idx.id.

Sumber informasi untuk studi pustaka berasal dari penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian ini. Data dikumpulkan untuk periode tahun 2019-2023.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis regresi data panel digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Kebijakan Dividen (*dividend payout ratio*), Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*), Profitabilitas (*return on equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*price to book value*).

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis dengan model dasar sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PBV_{it} = Variabel terikat/dependen (*Price to Book Value*)

DPR_{it} = Variabel bebas/independen ke-1 (*Dividend Payout Ratio*)

DER_{it} = Variabel bebas/independen ke-2 (*Debt to Equity Ratio*)

ROE_{it} = Variabel bebas/independen ke-3 (*Return on Equity Ratio*)

e_{it} = Standar error

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

3.7.2 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu secara spesifik, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan dalam berbagai periode waktu serupa. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil lainnya untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui variasi dalam intersepnya. Untuk mengestimasi model data panel dengan efek tetap, digunakan teknik *dummy* variabel untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini dapat disebabkan oleh faktor seperti perbedaan

budaya, manajerial, dan insentif. Namun, koefisiennya dianggap sama di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Teknik estimasi model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling terkait antara waktu dan individu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep dijelaskan oleh *error terms* yang terkait dengan masing-masing perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji yang digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji ini adalah:

- a. H_0 = menggunakan *Common Effect Model*
- b. H_a = menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$; maka H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji ini adalah:

- a. H_0 = menggunakan *Random Effect Model*
- b. H_a = menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik digunakan daripada metode *Common Effect (OLS)* digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

- a. H_0 = menggunakan *Common Effect Model*
- b. H_a = menggunakan *Random Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Hipotesis dalam uji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hipotesis dalam uji normalitas adalah:

H_0 = Tidak ada masalah multikolinieritas

H_a = Ada masalah multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

- Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah multikolinieritas.
- Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hipotesis dalam uji normalitas adalah:

H_0 = tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a = terjadi heteroskedastisitas

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai Probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai Probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DW$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DU > DW < 4-DW$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menggunakan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini meliputi uji koefisien determinan, uji t, dan uji F.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Cara pengujian parsial terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi maka dasar keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikan Uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial berpengaruh signifikan.
- Jika nilai signifikan Uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

2. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, maka terdapat pengaruh simultan antara variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua independent secara simultan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian variabel independen pada penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity Ratio* (ROE). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Unit analisis yang digunakan adalah organisasi/perusahaan, yaitu perusahaan sub sektor perbankan dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Lokasi penelitian ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berokasi di Jl. Jendral Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sumber data pada penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website-website resmi perusahaan masing-masing.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode 2019-2023 yaitu sebanyak 62 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari metode penarikan sampel tersebut, maka diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Bank central Asia Tbk	BBCA
2.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
5.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI

4.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tergabung dalam LQ45 Periode 2019-2022

1. PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk didirikan pada 10 Agustus 1955 dengan nama NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting. Awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil hingga pada 21 Februari 1957

di ubah menjadi NV (kemudian PT) Bank Central Asia dan kemudian mendapat izin dari pemerintah untuk beroperasi sebagai bank pada 14 Maret 1957. Sebelumnya kepemilikan saham BCA dikuasai oleh Salim Group, tetapi saat ini kepemilikan saham BCA dikuasai oleh PT. Dwimuria (Djarum Group). Kantor pusat BCA berada di Menara BCA yang terletak di Jl. M.H. Thamrin, Jakarta Pusat.

Pemegang saham tertinggi PT. Bank Central Asia Tbk per 31 oktober 2020 adalah PT. Dwimuria Investama Andalarn dengan jumlah saham sebanyak 13.546.000.000 dengan presentase sebesar 54,94% dan sisanya dimiliki oleh pihak-pihak lain yang terdiri dari 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan 1,95% dimiliki oleh dewan komisaris direksi PT. Bank Asia Central Tbk.

2. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia pada 5 juli 1946 sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1949 Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank umum dan bank sentral diserahkan kepada De Javasche Bank (sekarang Bank Indonesia). Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 195 unit kantor cabang dan 16.125 unit ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di Kota New York, London, Seoul, Tokyo, Hong Kong, Singapura, Osaka, dan Amsterdam.

Pemegang saham tertinggi PT. Bank Negara Indonesia adalah pemerintah Republik Indonesia dengan presentase 60% dan sisanya sebesar 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan hibank.

3. PT. Bank Rakyat Indonesia

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada 16 Desember 1895 sebagai tempat pengelola dan penyaluran dana masjid kepada masyarakat dengan skema sederhana dengan nama berubah-ubah hingga menjadi *Syomin Ginko*. Lalu pada Februari 1946, pemerintah menetapkan *Syomin Ginko* menjadi sebuah bank pemerintah dengan nama Bank Rakyat Indonesia.

Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha dari Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, yang kemudian diubah namanya menjadi BRI Ventures, dengan tujuan untuk masuk ke bisnis modal ventura. Sepanjang tahun 2020, BRI merestrukturisasi pinjaman dengan total nilai Rp186,6 triliun yang diberikannya kepada 2,8 juta debitur. Pada tahun 2021, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah resmi digabung ke dalam Bank BRI Syariah sebagai bagian

dari upaya pemerintah untuk menyatukan bank syariah milik BUMN. Pada akhir tahun 2022, BCA meningkatkan kepemilikan sahamnya di Danareksa Investment Management menjadi 65% dan kemudian mengubah nama perusahaan tersebut menjadi BRI Manajemen Investasi.

4. PT. Bank Tabungan Negara Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1897 dengan nama Bank Tabungan Pos dan berbisnis di bidang tabungan pos. Pada tahun 1942, bank ini diambil alih oleh pasukan pendudukan jepang dengan nama *Kantor Tabungan Tjokin Kajokoe*. Kemudian setelah Indonesia Merdeka, bank ini diambil alih oleh pemerintah dan namanya diubah menjadi Kantor Taboengan Pos. Pada tahun 1963 pemerintah kembali mengubah nama bank ini menjadi Bank Tabungan Negara. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memulai operasi entitas berbasis syariah pada tahun 2005.

Pemegang saham terbesar PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah pemerintah Republik Indonesia dengan presentase 60% dan 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 80 unit kantor cabang dan 30 unit kantor cabang syariah yang tersebar di seantero Indonesia.

5. PT. Bank Mandiri Tbk

PT. Bank Mandiri (perseroan) Tbk berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai hasil dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan menjadi Bank Mandiri. Setiap bank tersebut memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa perbankan komersial dan memiliki 11 afiliasi anak perusahaan. Pemegang saham terbesar PT. Bank Mandiri (perseroan) Tbk adalah pemerintah Republik Indonesia dengan presentase 52% dan publik sebanyak 39,92% dan lain lain sebesar 8,08%.

4.2.1 Kondisi Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

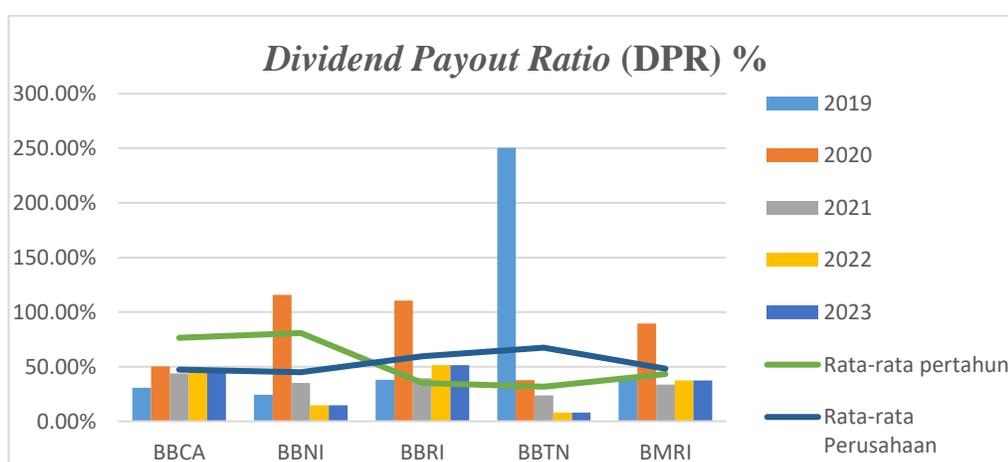
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 5 perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 dapat diperoleh nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR), di mana nilai DPR tersebut didapatkan dari perhitungan antara total dividen dibagi dengan laba bersih. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (dalam persen).

No	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (DPR) %</i>					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	30,64%	50,22%	43,68%	46,88%	64,59%	47,20%
2	BBNI	24,20%	115,80%	35,04%	14,74%	34,70%	44,90%
3	BBRI	37,98%	110,54%	39,43%	51,40%	57,79%	59,43%
4	BBTN	250,30%	37,79%	23,63%	7,80%	17,40%	67,38%
5	BMRI	39,56%	89,62%	33,62%	37,41%	41,14%	48,27%
Rata-rata pertahun		76,54%	80,79%	35,08%	31,65%	43,12%	53,44%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Perkembangan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 sebesar 53,44%. Jika rata-rata DPR perusahaan lebih besar dari rata-rata DPR dalam penelitian, perusahaan tersebut membagikan proporsi laba yang lebih tinggi sebagai dividen. Ini menunjukkan komitmen untuk memberikan pengembalian lebih besar kepada pemegang saham, namun bisa juga berarti perusahaan memiliki peluang reinvestasi yang lebih sedikit atau memilih memberikan lebih banyak laba kepada pemegang saham, sebaliknya jika rata-rata DPR perusahaan lebih kecil dari rata-rata DPR dalam penelitian maka menunjukkan perusahaan

memiliki peluang reinvestasi yang lebih sedikit atau memilih untuk memberikan lebih banyak laba kepada pemegang saham.

Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki rata-rata DPR di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BBRI dengan rata-rata sebesar 59,43% dan BBTN dengan rata-rata sebesar 67,38%. Perusahaan yang memiliki rata-rata DPR di bawah rata-rata penelitian adalah perusahaan BBKA sebesar 47,20%, BBNI sebesar 44,90% dan BMRI sebesar 48,27%.

Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2019 adalah sebesar 76,54%. Hanya terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki nilai DPR di atas rata-rata per tahun, yaitu BBTN sebesar 250,30%. Perusahaan yang memiliki nilai DPR di bawah nilai rata-rata per tahun adalah BBKA sebesar 30,64%, BBNI sebesar 24,20%, BBRI sebesar 37,98%, dan BMRI sebesar 039,56%.

Pada tahun 2020, rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 80,79%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai DPR di atas rata-rata per tahun, yaitu BBNI sebesar 115,80% BBRI sebesar 110,54%, dan BMRI sebesar 89,62%. Perusahaan yang memiliki nilai DPR di bawah nilai rata-rata per tahun adalah BBKA sebesar 50,22% dan BBTN sebesar 37,79%.

Kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 35,08%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai DPR di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 43,68%, BBNI sebesar 35,04%, BBRI sebesar 39,43%. Perusahaan yang memiliki nilai DPR di bawah nilai rata-rata pertahun adalah perusahaan BBTN sebesar 23,63% dan BMRI sebesar 33,62%.

Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2022 adalah sebesar 31,65%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai DPR di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 46,88%, BBRI sebesar 51,40% dan BMRI sebesar 37,41%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai DPR di bawah nilai rata-rata pertahun adalah perusahaan BBNI sebesar 14,74% dan BBTN sebesar 7,80%.

Pada tahun 2023 rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 43,12%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai DPR di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 64,59% dan BBRI sebesar 57,79% . Perusahaan yang memiliki nilai DPR di bawah nilai rata-rata pertahun adalah perusahaan BBNI sebesar 34,70%, BMRI sebesar 41,14% dan BBTN sebesar 17,40%.

4.2.2 Kondisi Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio/DER*) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

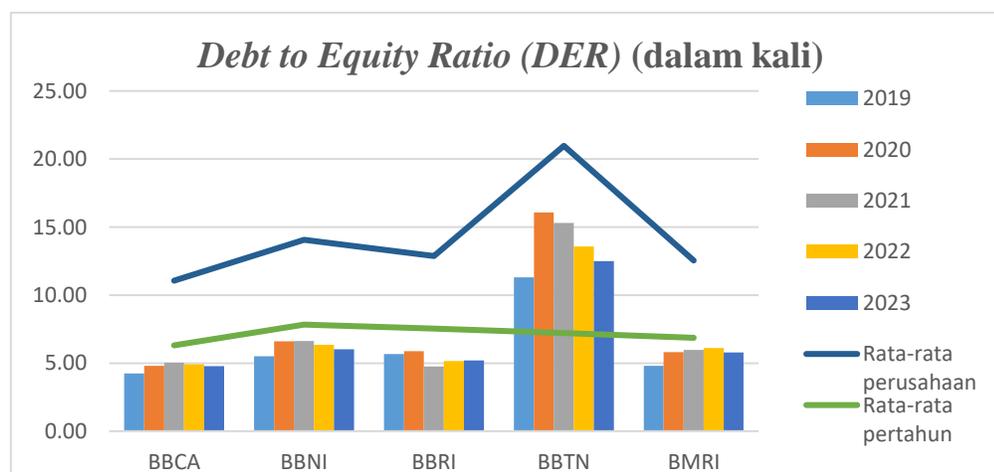
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 5 perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 dapat diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana nilai DER tersebut didapatkan dari perhitungan antara total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (dalam kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dalam kali					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	BBCA	4,25	4,79	5,03	4,92	4,77	4,75
2.	BBNI	5,51	6,61	6,63	6,35	6,02	6,22
3.	BBRI	5,67	5,87	4,75	5,15	5,21	5,33
4.	BBTN	11,30	16,08	15,31	13,56	12,51	13,75
5.	BMRI	4,81	5,80	5,97	6,12	5,78	5,69
Rata-rata pertahun		6,31	7,83	7,54	7,22	6,86	7,15

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 sebesar 7,15. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan lebih besar dari nilai DER rata-rata dalam penelitian, maka perusahaan tersebut memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya relatif terhadap rata-rata perusahaan yang diteliti. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan melalui utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga, sebaliknya jika nilai rata-rata DER perusahaan lebih kecil dari rata-rata DER penelitian maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang untuk pembiayaannya, yang bisa mengurangi risiko keuangan perusahaan.

Terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki rata-rata DER di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BBTN dengan rata-rata sebesar 13,57. Perusahaan yang memiliki rata-rata DER di bawah rata-rata penelitian adalah perusahaan BBKA sebesar 4,75, BBNI sebesar 6,22, BBRI sebesar 5,33 dan BMRI sebesar 5,69.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 adalah sebesar 6,31. Terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu BBTN sebesar 11,30. Perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,25, BBNI sebesar 5,51, BBRI sebesar 5,67 dan BMRI sebesar 4,81.

Pada tahun 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,83. Terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu BBTN sebesar 16,08. Perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,79, BBNI sebesar 6,61, BBRI sebesar 5,87 dan BMRI sebesar 5,80.

Kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 7,54. Terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu BBTN sebesar 15,31. Perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 5,03, BBNI sebesar 6,63, BBRI sebesar 4,75 dan BMRI sebesar 5,97.

Penurunan terjadi juga pada tahun 2022 di mana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 7,22. Terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu BBTN sebesar 13,56. Perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,92, BBNI sebesar 6,35, BBRI sebesar 5,15 dan BMRI sebesar 6,12.

Selanjutnya pada tahun 2023 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami penurunan sebesar 6,86. Terdapat satu dari lima perusahaan yang memiliki nilai DER di

atas rata-rata pertahun yaitu BBTN sebesar 12,51. Perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,77, BBNI sebesar 6,02, BBRI sebesar 5,21 dan BMRI sebesar 5,78.

4.2.3 Kondisi Profitabilitas (*Return on Equity Ratio/ROE*) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 5 perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 dapat diperoleh nilai *Return on Equity Ratio* (ROE), di mana nilai ROE tersebut didapatkan dari perhitungan antara laba bersih dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

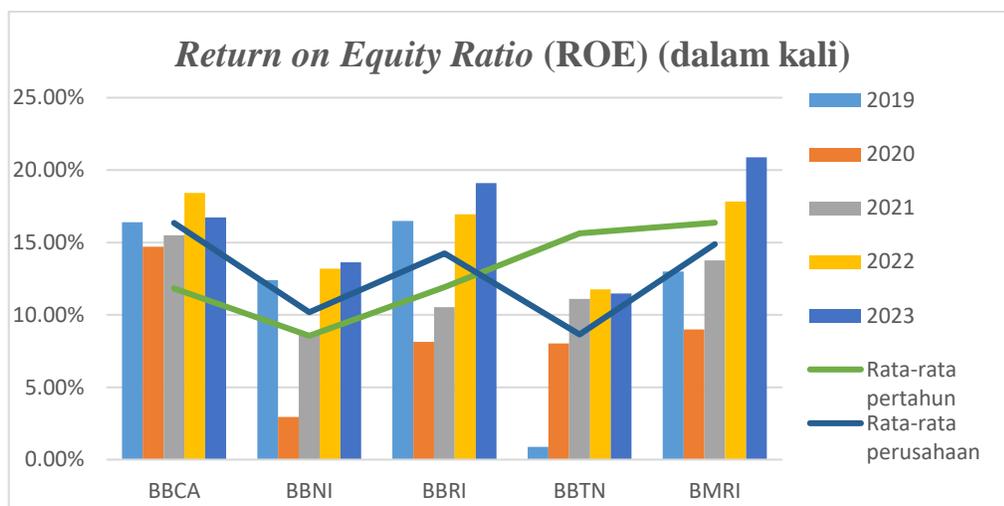
Tabel 4.4 Pada *Return on Equity Ratio* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (persen).

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) %					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBKA	16,41%	14,70%	15,50%	18,43%	16,72%	16,35%
2	BBNI	12,41%	2,94%	8,68%	13,18%	13,64%	10,17%
3	BBRI	16,48%	8,13%	10,54%	16,94%	19,09%	14,24%
4	BBTN	0,88%	8,02%	11,10%	11,75%	11,49%	8,65%
5	BMRI	13,00%	8,99%	13,75%	17,82%	20,89%	14,89%
Rata-rata pertahun		11,84%	8,56%	11,91%	15,63%	16,37%	12,86%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 sebesar 12,86%. Jika rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan lebih besar dari rata-rata ROE dalam penelitian, maka perusahaan tersebut menghasilkan laba yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitasnya dibandingkan dengan rata-rata perusahaan yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, sebaliknya jika rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan lebih kecil dari rata-rata ROE dalam penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dari data dalam tabel 4.4 dapat digambarkan perkembangan *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Perkembangan *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga dari lima perusahaan yang memiliki rata-rata ROE di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BBKA dengan rata-rata sebesar 16,35%, BBRI sebesar 14,24% dan BMRI dengan rata-rata sebesar 14,89%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROE di bawah rata-rata penelitian adalah perusahaan BBNI sebesar 10,17% dan BBTN sebesar 8,65%.

Rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada tahun 2019 adalah sebesar 11,84%. Terdapat empat dari lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 16,41%, BBNI sebesar 12,41%, BBRI sebesar 16,48% dan BMRI sebesar 13,00%. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBTN sebesar 0,88%.

Penurunan terjadi pada tahun 2020 di mana rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) adalah sebesar 8,56%. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 14,70%, dan BMRI sebesar 9,99%. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 2,94%, BBRI sebesar 8,13% dan BBTN sebesar 8,02%.

Akan tetapi pada tahun 2021 rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 11,91%. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 15,50%, dan BMRI sebesar 13,75%. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 8,68%, BBRI sebesar 10,54% dan BBTN sebesar 11,10%.

Selanjutnya pada tahun 2022 rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) adalah sebesar 15,63%. Terdapat tiga dari lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-

rata pertahun yaitu BBKA sebesar 18,43%, BBRI sebesar 16,94% dan BMRI sebesar 17,82%. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 13,18%, dan BBTN sebesar 11,75%.

Pada tahun 2023 rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE) adalah sebesar 16,37%. Terdapat tiga dari lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 20,89%, BBRI sebesar 19,09% dan BMRI sebesar 20,89%. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 13,64%, dan BBTN sebesar 11,49%.

4.2.4 Kondisi Nilai Perusahaan (*Price to Book Value/PBV*) perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

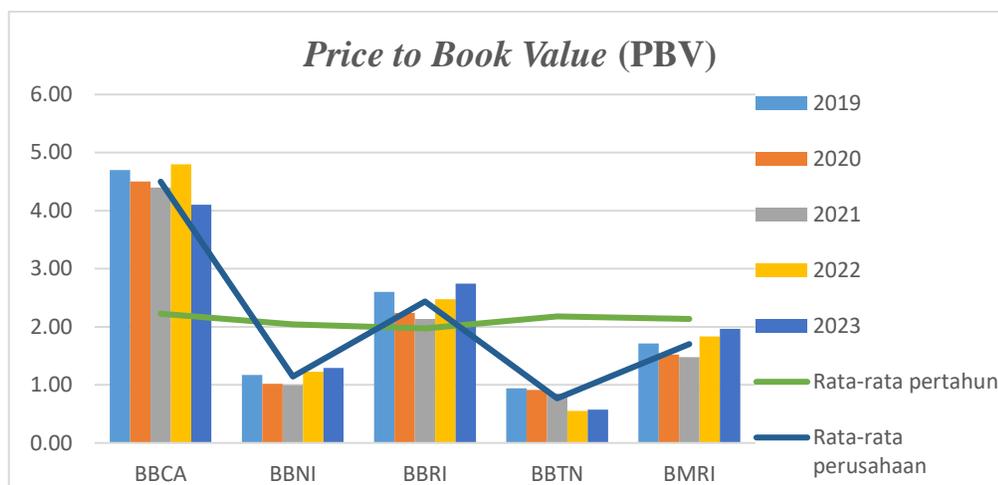
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 5 perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 dapat diperoleh *Price to Book Value* (PBV), di mana nilai PBV tersebut didapatkan dari perhitungan antara harga saham saat dibagikan dibagi dengan nilai buku perlembar saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.5 Pada *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (dalam kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV) dalam kali					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBKA	4,70	4,50	4,40	4,80	4,10	4,50
2	BBNI	1,17	1,02	0,99	1,23	1,29	1,14
3	BBRI	2,60	2,24	2,13	2,48	2,74	2,44
4	BBTN	0,94	0,91	0,86	0,55	0,58	0,77
5	BMRI	1,71	1,52	1,48	1,84	1,96	1,70
Rata-rata pertahun		2,23	2,04	1,97	2,18	2,14	2,11

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 sebesar 2,11. Jika rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan lebih besar dari rata-rata PBV dalam penelitian, maka menunjukkan bahwa saham perusahaan yang diperdagangkan pada nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, yang bisa mengindikasikan harapan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan atau perbedaan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.4 Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2023 sebesar 2,11. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki rata-rata PBV di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BBKA dengan rata-rata sebesar 4,50, dan BBRI sebesar 2,44. Perusahaan yang memiliki rata-rata PBV di bawah rata-rata penelitian adalah perusahaan BBNI sebesar 1,14, BBTN sebesar 0,77 dan BMRI sebesar 1,70.

Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2019 adalah sebesar 2,23. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,70 dan BBRI sebesar 2,60. Perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 1,17, BBTN sebesar 0,94 dan BMRI sebesar 1,71.

Pada tahun 2020 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 2,04. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,50 dan BBRI sebesar 2,24. Perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 1,02, BBTN sebesar 0,91 dan BMRI sebesar 1,52.

Selanjutnya pada tahun 2021 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan hingga menjadi 1,97. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,40 dan BBRI sebesar 2,13. Perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 0,99, BBTN sebesar 0,86 dan BMRI sebesar 1,48.

Akan tetapi, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 2,18. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,80 dan BBRI sebesar 2,48. Perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 1,23, BBTN sebesar 0,55 dan BMRI sebesar 1,84.

Kemudian pada tahun 2023 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami sedikit penurunan menjadi 2,14. Terdapat dua dari lima perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata pertahun yaitu BBKA sebesar 4,10 dan BBRI sebesar 2,74. Perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah nilai rata-rata pertahun yaitu BBNI sebesar 1,29, BBTN sebesar 0,58 dan BMRI sebesar 1,96.

4.3 Analisa Hasil Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen yaitu Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Dalam analisis data panel, uji yang digunakan meliputi uji estimasi model data panel yaitu terdiri dari uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier*. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam data panel yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Pengujian hipotesis juga dilakukan dalam model regresi data panel, untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial dan simultan.

4.3.1 Penentuan Model Estimasi

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan terlebih dahulu, yaitu: uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*, serta uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian-pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model yang dipilih paling sesuai dengan karakteristik data dan mampu menghasilkan estimasi yang valid dan reliabel.

4.3.1.1 Uji Chow

Uji chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Jika nilai p-value *cross-section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai p-value *cross-section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	153.660344	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.377711	4	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Cross Section* $F < 5\%$ yaitu sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis dalam uji hausman adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Jika nilai p-value *cross-section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai p-value *cross-section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.828444	3	0.0127

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

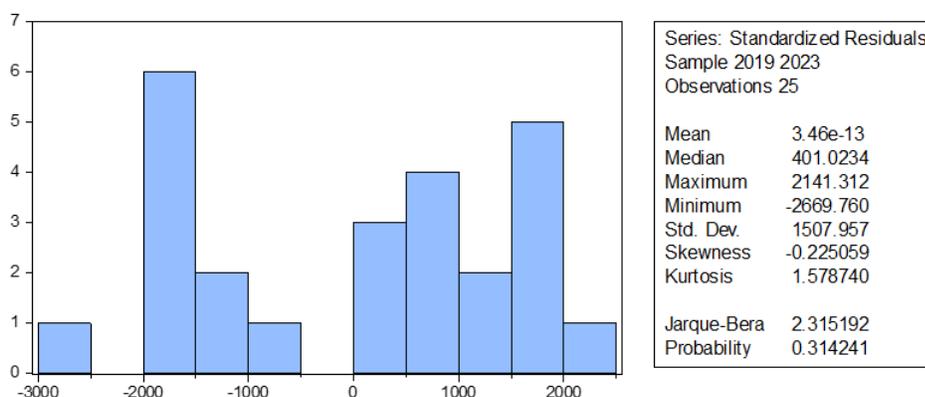
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Cross Section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0127 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai regresi yang dihasilkan berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Pengujian normalitas data pada penelitian ini diuji menggunakan uji *Jarque Bera* dengan bantuan *Eviews 9*.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan $= 0,314241 > 0,05$, artinya residual dalam model regresi ini berdistribusi normal dengan nilai *Jarque-Bera* 2,315192.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari *error* model regresi tidak konstan atau variasi antara *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/24 Time: 21:04
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	-0.040750	0.039381	-1.034781	0.3125
DER	0.005212	0.004534	1.149422	0.2633
ROE	-0.006948	0.486557	-0.014279	0.9887
C	1178.190	985.7993	1.195162	0.2453

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk ketiga variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05, yang di mana *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,3125; *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,2633; *Return on Equity Ratio* sebesar 0,9887. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model penelitian ini, digunakan metode parsial antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

Jika nilai korelasi $> 0,08$ maka ada masalah multikolinieritas.

Jika nilai korelasi $< 0,08$ maka tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

	DPR	DER	ROE
DPR	1.000000	0.086009	-0.697755
DER	0.086009	1.000000	-0.453507
ROE	-0.697755	-0.453507	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa korelasi yang dihasilkan antar variabel independen $< 0,08$. Keputusan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW test)*. Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Ketentuan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DW$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DU > DW < 4-DW$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988614	Mean dependent var	21393.00
Adjusted R-squared	0.983926	S.D. dependent var	14132.17
S.E. of regression	1791.720	Akaike info criterion	18.07408
Sum squared resid	54574440	Schwarz criterion	18.46412
Log likelihood	-217.9260	Hannan-Quinn criter.	18.18226
F-statistic	210.8712	Durbin-Watson stat	1.744999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,744999. Pada penelitian ini diidentifikasi jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah observasi sebanyak 25, sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1,6540 dan $4-DU$ sebesar 2,346. Sehingga diketahui $DU < DW < 4-DU$ atau dengan hasil $1,6540 < 1,744999 < 2,346$. Keputusan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah secara parsial yaitu Kebijakan Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV). Berikut ini adalah hasil dan penjelasan uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t yang dapat diketahui pada *output* dari *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.11
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	0.198633	0.135586	1.464994	0.1612
DER	-0.015126	0.039343	-0.384470	0.7054
ROE	3.978744	1.810139	2.198032	0.0421
C	16475.55	4510.217	3.652939	0.0020

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Asumsi uji koefisien regresi secara parsial (Uji t):

H_0 : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *t-statistic Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 1.464994 dengan nilai koefisien positif 0,198633 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1612 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya secara parsial dividen (DPR) secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,384470 dengan nilai koefisien negatif -0,015126 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,7054 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya secara parsial hutang (DER) secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. *Return on Equity Ratio (ROE)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *t-statistic Return on Equity Ratio (ROE)* sebesar 2,198032 dengan nilai koefisien positif 3,978744 dan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0421 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya secara parsial profitabilitas (ROE) secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.3.3.2 Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Koefisien regresi secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen yaitu Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*, Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Adapun hasil pengolahan uji koefisien secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988614	Mean dependent var	21393.00
Adjusted R-squared	0.983926	S.D. dependent var	14132.17
S.E. of regression	1791.720	Akaike info criterion	18.07408
Sum squared resid	54574440	Schwarz criterion	18.46412
Log likelihood	-217.9260	Hannan-Quinn criter.	18.18226
F-statistic	210.8712	Durbin-Watson stat	1.744999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Asumsi uji koefisien regresi secara simultan (Uji F):

H_0 : Variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ ($0,000000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

4.3.3.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa efektif garis regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Semakin tinggi nilainya mendekati 1, semakin baik kemampuan regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam data aktual. Sebaliknya, semakin rendah mendekati 0, garis regresi dianggap kurang efektif. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi setelah diolah:

Tabel 4.13
Uji R^2

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988614	Mean dependent var	21393.00
Adjusted R-squared	0.983926	S.D. dependent var	14132.17
S.E. of regression	1791.720	Akaike info criterion	18.07408
Sum squared resid	54574440	Schwarz criterion	18.46412
Log likelihood	-217.9260	Hannan-Quinn criter.	18.18226
F-statistic	210.8712	Durbin-Watson stat	1.744999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi sebesar 0,988614, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dipengaruhi oleh dividen (DPR), hutang (DER), dan profitabilitas (ROE) sebesar 0,988614 atau 98,87%, sedangkan sisanya sebesar 1,14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,983926, hasil menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel dividen (DPR), hutang (DER), profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,983926 atau 98,39% sedangkan sisanya sebesar 1,61% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu independen.

4.3.4 Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam karena menggabungkan data

cross-section dan *time series*, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini, model yang digunakan yaitu *Random Effect Model* dengan *Estimation Output* sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	0.198633	0.135586	1.464994	0.1612
DER	-0.015126	0.039343	-0.384470	0.7054
ROE	3.978744	1.810139	2.198032	0.0421
C	16475.55	4510.217	3.652939	0.0020

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988614	Mean dependent var	21393.00
Adjusted R-squared	0.983926	S.D. dependent var	14132.17
S.E. of regression	1791.720	Akaike info criterion	18.07408
Sum squared resid	54574440	Schwarz criterion	18.46412
Log likelihood	-217.9260	Hannan-Quinn criter.	18.18226
F-statistic	210.8712	Durbin-Watson stat	1.744999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *Eviews 9* (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + e_{it}$$

Sehingga diperoleh:

$$PBV = 164755.55 + 0.198633 DPR - 0.015126 DER + 3.978744 ROE$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 16475.55 artinya jika nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) bernilai 0 (nol), maka nilai rata-rata atau prediksi dari variabel *Price to Book Value* (PBV) bernilai positif 16475.55. Dalam konteks, ini sering kali memberi gambaran tentang nilai dasar PBV sebelum mempertimbangkan pengaruh dari DPR, DER dan ROE.
2. Nilai koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai positif yaitu 0,198633, artinya setiap peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar satu rupiah, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,198633 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Jika dikaitkan pada sub sektor perbankan,

maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa jika DPR meningkat maka PBV juga meningkat. Hal ini mungkin terjadi karena investor melihat pembayaran dividen sebagai tanda stabilitas dan probabilitas yang dapat meningkatkan valuasi pasar bank.

3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu -0,015126 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu persen, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -1,51% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Jika dikaitkan pada sub sektor perbankan, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa jika DER naik maka PBV turun. Beberapa alasan khusus mengapa hubungan ini terjadi dalam sektor perbankan adalah persepsi risiko yang meningkat dengan *leverage* tinggi, potensi masalah kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang ketat, biaya bunga yang tinggi yang mengurangi profitabilitas, serta kepercayaan investor yang menurun ketika mereka melihat peningkatan hutang sebagai tanda kesulitan keuangan atau ketidakmampuan bank untuk menghasilkan dana melalui ekuitas. Secara keseluruhan, hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa manajemen *leverage* yang hati-hati dan pengendalian risiko sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di sektor perbankan.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) bernilai positif yaitu 3,978744, artinya setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu persen, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 397,87% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Jika dikaitkan pada sub sektor perbankan, maka *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa saat ROE meningkat maka PBV juga meningkat. Dalam semua sektor bisnis, ROE yang tinggi sering diartikan sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik dan efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan valuasi pasar bank secara signifikan.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa dalam industri perbankan, ROE memiliki dampak yang paling kuat terhadap PBV dibandingkan dengan DPR dan DER. Hal ini mencerminkan bahwa investor lebih memperhatikan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari ekuitas dibandingkan dengan kebijakan dividen atau tingkat utang dalam menentukan nilai pasar bank.

4.3.5 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.5.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dari data yang diteliti, diperoleh formula $PBV = 164755.55 + 0.19863 DPR - 0.01512 DER + 3.97874 ROE$. Diketahui bahwa nilai *t-statistic* kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 1.464994 dengan nilai koefisien positif 0,198633 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1612 < 0,05$). DPR mencerminkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dalam konteks perbankan, peningkatan DPR dapat diartikan sebagai tanda bahwa bank tersebut memiliki pendapatan yang stabil dan mampu memberikan dividen secara konsisten. Investor cenderung melihat ini sebagai indikasi stabilitas dan kepercayaan terhadap prospek bank tersebut di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan DPR dianggap positif oleh pasar, yang kemudian meningkatkan PBV. Ini juga menunjukkan bahwa investor menilai bank yang membagikan laba dalam bentuk dividen lebih tinggi karena dianggap memiliki fundamental yang kuat dan berpotensi memberikan pengembalian yang baik dalam jangka panjang.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dinyatakan bahwa H1 diterima. Artinya besar kecilnya pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sesuai dalam teori *Bird-in-The Hand Theory* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner yang menyatakan bahwa investor lebih cenderung merasa aman memperoleh pendapatan melalui pembayaran dividen daripada mengandalkan *capital gain* di masa mendatang. Hal ini dikarenakan dividen memberikan pengembalian yang pasti dan dapat digunakan untuk konsumsi atau investasi lainnya. Sebaliknya, *capital gain* bersifat spekulatif dan tergantung pada pertumbuhan harga saham di masa depan, yang bisa menjadi lebih tidak pasti.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi, et al (2022) dan Ovami dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapullete dan Senduk (2022), Angelina dan Amanah (2021) yang menyatakan Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

4.3.5.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dari data yang diteliti, diperoleh formula $PBV = 164755.55 + 0.19863 DPR - 0.01512 DER + 3.97874 ROE$. Diketahui bahwa nilai *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,384470 dengan nilai koefisien negatif -0,015126 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,7054 > 0,05$). DER menunjukkan seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh bank. Dalam sektor perbankan, *leverage* yang tinggi (DER yang lebih tinggi) sering kali dianggap meningkatkan risiko, terutama jika peningkatan utang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya bunga. Risiko ini termasuk potensi gagal bayar, penurunan rating kredit, dan peningkatan biaya modal. Selain itu, peraturan perbankan yang ketat sering kali membatasi tingkat *leverage* yang dapat diambil oleh bank, sehingga peningkatan DER dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan bank untuk mematuhi peraturan dan menghasilkan keuntungan yang stabil. Akibatnya, PBV cenderung menurun ketika DER meningkat, mencerminkan penurunan nilai pasar bank akibat persepsi risiko yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan hutang (DER) secara negatif berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dinyatakan bahwa H2 diterima. Artinya semakin besar hutang yang digunakan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi turun. Sesuai dengan *Trade-off Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Milller yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah hutang, maka semakin tinggi juga beban yang harus diatasi. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa semakin meningkatnya hutang, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor tidak melihat hutang sebagai prospek yang baik untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jufrizen dan Nurain (2020), Keintjem, Saerang dan Maramis (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Husnatarina dan Angela (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dari data yang diteliti, diperoleh formula $PBV = 164755.55 + 0.19863 DPR - 0.01512 DER + 3.97874 ROE$. Diketahui bahwa nilai *t-statistic Return on Equity Ratio* (ROE) 2,198032 dengan nilai koefisien positif 3,978744 dan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0421 < 0,05$). ROE mengukur efisiensi bank dalam

menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Dalam sektor perbankan, ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang signifikan dari investasi pemegang saham. Hal ini biasanya dianggap sebagai tanda positif oleh investor karena menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki manajemen yang efisien dan strategi bisnis yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan ROE diharapkan akan meningkatkan PBV, karena pasar akan menilai bank tersebut lebih tinggi berdasarkan kemampuan mereka untuk menghasilkan pengembalian yang kuat dan konsisten bagi pemegang saham.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dinyatakan bahwa H3 diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin menambah nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan yang mampu mencetak laba lebih besar biasanya lebih menarik investor untuk berinvestasi.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total ekuitas yang dimilikinya. Tingginya nilai ROE menindikasikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan ekuitas untuk mencapai laba maksimal. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut mencerminkan persepsi positif terhadap perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan permintaan saham akan menyebabkan harga saham perusahaan naik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi, et al (2022), Sapulette dan Senduk (2022), Angelina dan Amanah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Nurain (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity Ratio* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.5.4 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ ($0,000000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya bahwa secara simultan variabel independen Kebijakan Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara

signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dan dapat menjadi informasi untuk pengambilan keputusan bagi investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ajizah dan Perdinusa (2022), Umbung, Ndoen dan Amtiran (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keintjem, Saerang dan Maramis (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Di BEI Periode 2019-2023” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Hasil *R Squared* menunjukkan bahwa Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan memberikan hasil sebesar 0,983926 atau 98,39% sedangkan sisanya sebesar 1,61% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Namun untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Di BEI Periode 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai *t-statistic* sebesar 1.464994 dengan nilai koefisien positif 0,198633 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1612 < 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 1 dan disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Di BEI Periode 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* sebesar -0,384470 dengan nilai koefisien negatif 0,015126 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,7054 > 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 2 dan disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Profitabilitas (*Return on Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Di BEI Periode 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistic Return on Equity Ratio* (ROE) sebesar 2,198032 dengan nilai koefisien positif 3,978744 dan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0421 < 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 3 dan disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Equity Ratio*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Di BEI Periode 2019-2023. Hal ini

ditunjukkan dari nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ ($0,000000 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 4 dan disimpulkan bahwa H4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Di BEI Periode 2019-2023”, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, manajemen diharuskan fokus pada peningkatan ROE. Mengingat bahwa ROE memiliki pengaruh paling besar terhadap PBV. Perusahaan sub sektor perbankan harus fokus pada strategi meningkatkan efisiensi operasional dan probabilitas, seperti peningkatan manajemen risiko, pengelolaan aset yang lebih baik dan peningkatan kualitas layanan untuk menarik lebih banyak investor serta meningkatkan pendapatan. Manajemen juga perlu pertimbangkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang konsisten dan wajar dapat memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Manajemen juga harus mengelola hutang dengan hati-hati dan bijaksana untuk menghindari risiko keuangan.
2. Bagi investor, sebelum menanamkan modalnya, penting untuk terlebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas (Return on Equity/ROE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi, seperti BBKA, BBRI, dan BMRI, mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba yang kuat, sehingga menarik minat investor. Selain itu, variabel kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan pembagian dividen yang merata dan stabil. Dalam penelitian ini, DPR yang tinggi terlihat pada perusahaan BBRI dan BBTN. Investor juga perlu memantau pengelolaan Debt to Equity Ratio (DER) dan memastikan bahwa manajemen utang bank dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.**.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas atau menambah variabel penelitian dan mempertimbangkan variabel-variabel dari faktor internal seperti, struktur modal, struktur biaya, pertumbuhan perusahaan, dan risiko perusahaan yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Disarankan juga untuk menggunakan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan kurs mata uang yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk mengetahui kondisi pasar yang sebenarnya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I, M. (2020) *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Ajizah, E., & Perdinusa, B. O. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, ISSN. 2338-6112, Vol. 9(3), 157-162.
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, E-ISSN. 2460-0585, Vol. 10(7), p.1-20
- Amrih, M., Hutnaleontina, P. N., Azizah, N. L., Panjaningsih, P., Zuliyana, M., Muliati, N. K., . . . Judijanti, L. (2024). *Pendidikan Akuntansi: Teori Komprehensif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: UMY.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management. 13th Edition*. Ohio: South Western International Student Edition.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. USA: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamental of Finance Management*. Boston, USA: Cengage Learning Inc.
- Chandra, P. (2019). *Financial Management*. India: McGraw Hill Education (India) Private Limited.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: FEBI UIN Suka Press.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business*, ISSN. 2597-8829, vol. 3(1), p. 195-198.
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, E-ISSN. 2460-0585, Vol. 8(1).
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Edhi, A. (2013). *Financial Management, Learning Books*. Bogor: Pakuan University.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan : Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI
- George Frankfurter, Bob G. Wood, James Wansley (2003). *Dividend Policy Theory And Practice*. Emeritus Louisiana State University. Network Proffessor. Graduate School of Management. Sabanci University
- Gillingham, J. (2015). *Financial Ratios and Analysis*. San Fransisco: Accounting Play.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. (2015). *Principles Of Managerial Finance*. 14th ed. Harlow: Pearson Education.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohad, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hasibuan, L., Daulay, P. B., Nasution, E. Z., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., . . . Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22(3), p 325-336.
- Hertina, D., Hidayat, M. B., & Mustika, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2019). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Info Publik (2022). *Hasil Penawaran Umum di Pasar Modal Xapai Rp266,41 Triliun*, Tersedia di : <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/698536/hasil-penawaran-umum-di-pasar-modal-capai-rp266-41-triliun?video=>
- Jurfrizen, & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, ISSN. 2548-9585, Vol. 4(1), 183-195.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Keintjem, M. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*, ISSN. 2303-1174, Vol. 8(4), 448-456.
- Latifah. S. W., & Syam. D. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: UMM Press
- Listyawati. I. & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maksimum*, ISSN. 2086-0668, Vol. 10(2), 47-57
- Marjohan, M. (2022). *Manajemen Keuangan : Mengatur Keuangan Bidang Industri Golf, Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Melati, D. K., & Prasetiono (2021) Pengaruh *Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal Of Manajement*, Vol.10, No.2, 2021, (E-ISSN) 2337-3792
- Noam, E. M. (2019). *Media And Digital Management*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG.
- Nuzula, N. F. & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, E-ISSN. 2548-9224, Vol. 4(2), 331-336.
- Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Praktik Untuk Sosial-Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, D. (2022). Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. Yogyakarta: Cahaya Harapan21w2wdc 4r
- Putra Hrp, A., & Saraswati. D. (2020) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Surabaya; CV. Jakad Media Publishing
- Quesada, H. J. (2019). *Analysis of Financial Statements Using Ratios*. Virginia: irginia Cooperative Extension.
- Ramadhan, G. F., Husnatarina, F., & Angela, L. M. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Riset Akuntansi Keuangan*, ISSN. 2541-1209, Vol. 3(1), 66-73.

- Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Sapulette, S. G., & Senduk, I. F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KUPNA*, E-ISSN. 2775-9822, Vol. 3(1)
- Setijani, E., Sugito, P., & Sumartono. (2021). *Manajemen Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., . . . Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Setyaningsih, A. K. D., & Friantin, S. H. E. (2020) Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share* dan *Return on Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Financial*, Vol.5, No.1, 2020, (ISSN) 2337-568X
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Statistik Pasar Modal Indonesia (2024) *Jumlah Investor Pasar Modal*. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- Soeharso, S. Y. (2023). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Tandelilin, & Eduardus (2017). *Pasar modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Tarjo. (2021). *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Thian, A. (2021). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2021). *Financial Management : Principles and Application*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, P-ISSN. 2301-4075, E-ISSN. 2716-3849, Vol 10(2), 211-225.

- Van Horne. J. C., & Wachowicz, Jr. J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Harlow, England: Pearson Education Limited
- _____ (2013). *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- _____ (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Twelfth edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Weil, R. L., Prancis, J., & Schipper, K. (2009). *Financial Accounting*. Chicago: University of Chicago.
- Weil, R. L., Schipper, K., Francis, J., & Stickney, C. P. (2010). *Financial Accounting*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Yanti, P. D., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Jurnal Manajemen*, ISSN. 2302-8912, Vol. 8(9), 5632-5651.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liswati Setia Ningsih
Alamat : Asrama Batalyon 14 Grup 1 Kopassus,
Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Anjungan, 10 Mei 2022
Agama : Katolik
Pendidikan
• SD : SD Negeri Metamauk
• SMP : SMP Negeri Metamauk
• SMA : SMA Katolik Suria Atambua
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor,

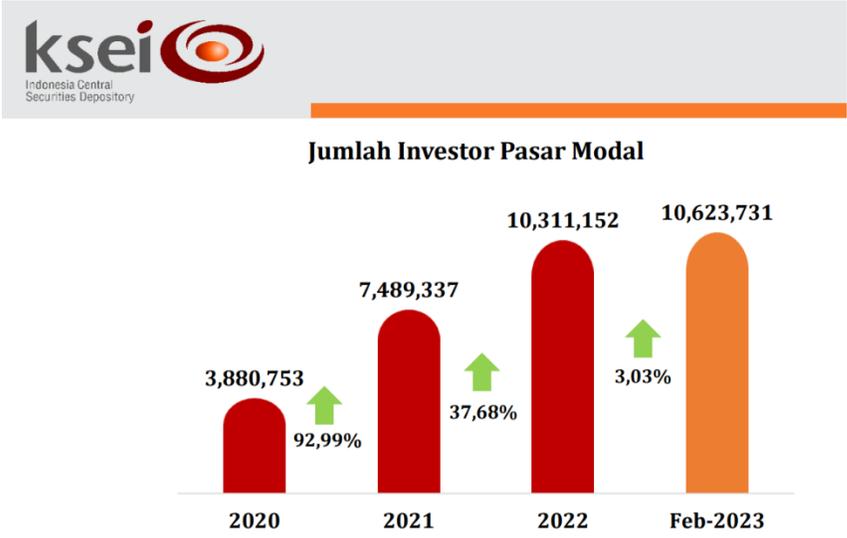
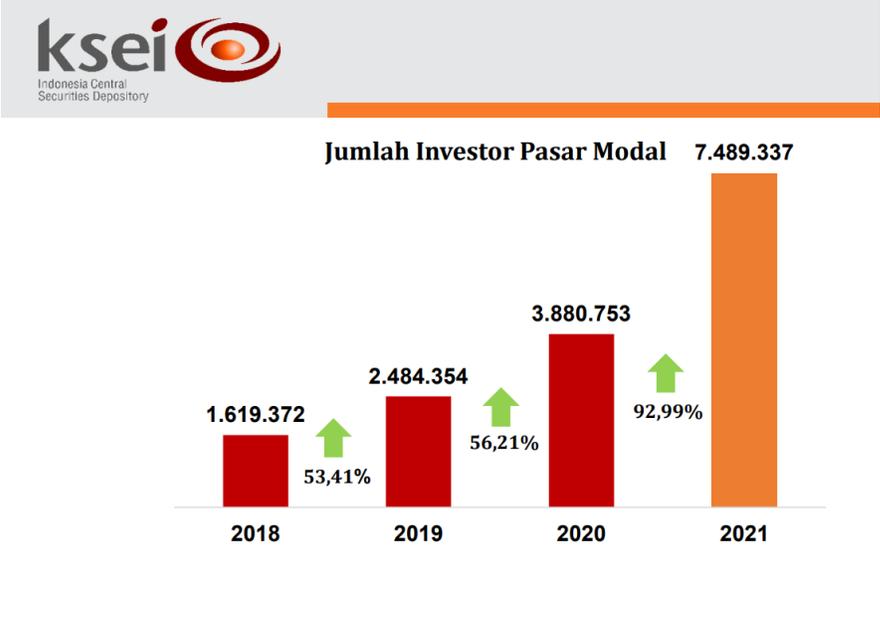
Peneliti,



(Liswati Setia Ningsih)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018-2023



Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio* Tahun 2019-2023

$$\text{Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)} = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Total Dividen Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	8.752.529	13.634.221	1.373.284	19.107.633	26.195.948
2	BBNI	375.378	3.846.119	3.846.119	2.724.629	7.324.821
3	BBRI	13.070.096	20.627.179	12.125.589	26.425.172	34.917.804
4	BBTN	523.781	605.493	561.585	237.624	609.015
5	BMRI	11.256.759	16.489.280	10.271.552	16.816.893	24.702.382

Total Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	28.569.947	27.147.109	31.440.159	40.755.572	40.558.095
2	BBNI	15.508.583	3.321.442	10.977.051	18.481.780	21.106.228
3	BBRI	34.413.825	18.660.393	30.755.766	51.408.207	60.425.048
4	BBTN	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	3.500.988
5	BMRI	28.455.592	18.398.928	30.551.097	44.952.368	60.051.870

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2019-2023

$$\text{Kebijakan Hutang (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Total Liabilitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dalam LQ45
Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	740.067.127	885.537.919	1.019.773.758	1.087.109.644	1.157.675.545
2	BBNI	688.489.442	746.235.663	838.317.715	889.639.206	931.931.466
3	BBRI	1.183.155.670	1.347.101.486	1.386.310.930	1.562.243.693	1.648.534.888
4	BBTN	269.451.682	321.376.142	327.693.592	351.376.683	381.164.489
5	BMRI	1.051.606.233	1.186.905.382	1.326.592.237	1.544.096.631	1.660.442.815

Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode
2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	174.143.156	184.714.709	202.848.934	221.181.655	242.537.593
2	BBNI	125.003.948	112.872.199	126.519.977	140.197.662	154.732.520
3	BBRI	208.784.336	229.466.882	291.786.804	303.395.317	316.472.142
4	BBTN	23.836.195	19.987.845	21.406.647	25.909.354	30.479.152
5	BMRI	218.852.069	204.699.668	222.111.282	252.245.455	287.494.962

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Return on Equity Ratio* Tahun 2019-2023

$$\text{Profitabilitas (Return on Equity Ratio)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Total Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45
Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	28.569.947	27.147.109	31.440.159	40.755.572	40.558.095
2	BBNI	15.508.583	3.321.442	10.977.051	18.481.780	21.106.228
3	BBRI	34.413.825	18.660.393	30.755.766	51.408.207	60.425.048
4	BBTN	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	3.500.988
5	BMRI	28.455.592	18.398.928	30.551.097	44.952.368	60.051.870

Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode
2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	174.143.156	184.714.709	202.848.934	221.181.655	242.537.593
2	BBNI	125.003.948	112.872.199	126.519.977	140.197.662	154.732.520
3	BBRI	208.784.336	229.466.882	291.786.804	303.395.317	316.472.142
4	BBTN	23.836.195	19.987.845	21.406.647	25.909.354	30.479.152
5	BMRI	218.852.069	204.699.668	222.111.282	252.245.455	287.494.962

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Price to Book Value* Tahun 2019-2023

$$\text{Nilai Perusahaan (Price to Book Value)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Market Price per Share Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	6685	6770	7300	8550	9400
2	BBNI	7850	6175	6750	9225	5375
3	BBRI	4400	4170	4110	4940	5725
4	BBTN	2120	1725	1730	1350	1250
5	BMRI	7675	6325	7025	9925	6050

Book Value per Share Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBCA	7063,20	7491,97	1645,50	1794,21	1967,45
2	BBNI	6703,11	6052,56	6784,40	7517,84	4153,14
3	BBRI	1692,67	1860,35	1925,24	1995,23	2088,11
4	BBTN	2250,82	1887,43	2021,40	2446,59	2171,74
5	BMRI	4479,31	4152,77	4759,53	5405,26	3080,30